

**PESAN DAKWAH HARIAN RADAR MOJOKERTO  
(Analisis Isi Kolom Mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto  
Pada November - Desember 2006)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

**Oleh :**

**ANIK CHURRIYAH**

**NIM: B0.13.03.034**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2007 004 KPI	No. REG : D-2007 / KPI / 004 ASAL BUKU : TANGGAL :




**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
SURABAYA**

**2007**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Anik Churriyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 04 Juli 2007  
Pembimbing,



**Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I**  
**NIP. 150 220 506**

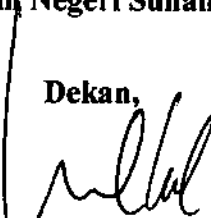
## **PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Anik Churriyah ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2007

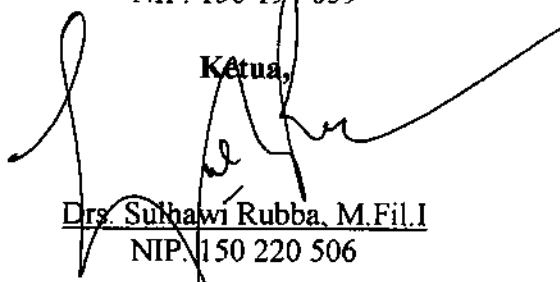
**Mengesahkan,  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Dekan,**




Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.IS  
NIP. 150 194 059

**Ketua,**



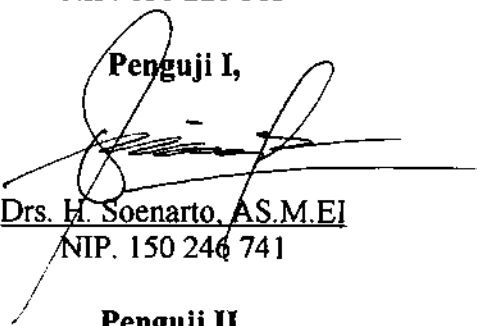
Drs. Suhawi Rubba, M.Fil.I  
NIP. 150 220 506

**Sekretaris,**



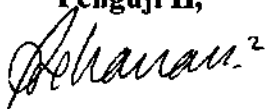
Drs. Syahroni A. Jaswadi, M.Ag  
NIP. 150 220 505

**Penguji I,**



Drs. H. Soenarto, AS.M.EI  
NIP. 150 246 741

**Penguji II,**



Drs. Prihananto, M.Ag  
NIP. 150 263 396

## ABSTRAKSI

**Anik Churriyah, 2007. *Pesan Dakwah Harian Radar Mojokerto (Analisis Isi Kolom Mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto Pada November-Desember 2006)*.**

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam Kolom Mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto pada November-Desember 2006?

Dalam mengurai permasalahan tersebut, sumber data yang dipilih peneliti adalah sumber data primer yang berupa teks Kolom Mimbar Jumat bulan November sampai dengan Desember 2006 di Harian Radar Mojokerto. Kemudian peneliti mencari data-data sekunder yang terkait dengan pesan-pesan dakwah di Media Surat Kabar dengan teknik kepustakaan (*library reseach*). Setelah sumber data primer dan data sekunder terkumpul, peneliti kemudian mengolah data dengan membuat tahapan-tahapan penelitian antara lain: (1) Identifikasi Masalah; (2) Menyeleksi Unit Analisis; (3) Penentuan Kategori ; (4) dan selanjutnya siap untuk dianalisis.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif (ECA), analisis ini digunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam Kolom Mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto pada November-Desember 2006.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam Kolom Mimbar Jumat pada November sampai dengan Desember 2006, sebagian besar ada kesesuaian antara judul dengan isi pesan yang disampaikan dan sebagian besar Kolom Mimbar Jumat mengandung pesan dakwah akhlak, diantaranya akhlak kepada Allah SWT, manusia dan lingkungan. Sehingga Kolom Mimbar Jumat di Harian Radar Mojokerto mampu menjadi pola alternatif untuk berdakwah. Meskipun masih ada kekurangan didalamnya.

Akhirnya, peneliti merekomendasikan agar penelitian tentang kajian dakwah di media surat kabar lebih diperbanyak dengan penelusuran dan analisis yang lain, agar dakwah Islam lebih berkembang dimasa yang akan datang.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Konsep .....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II: PESAN DAKWAH MEDIA SURAT KABAR .....	9
A. Kajian Pesan Dakwah .....	9
1. Arti Dakwah.....	9
2. Pesan Dakwah.....	12
3. Klasifikasi Pesan Dakwah.....	13
4. Fungsi dan Tujuan Dakwah .....	19
B. Dakwah Melalui Surat Kabar.....	23
1. Pengertian Surat Kabar .....	23
2. Fungsi Surat Kabar .....	25
3. Surat Kabar Sebagai Media Dakwah .....	31
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Unit Analisis .....	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Tahap-tahap Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data .....	52
BAB IV: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....	53
A. Gambaran Umum Harian Radar Mojokerto .....	53
B. Spesifikasi Media.....	54
C. Segmen Pembaca .....	55
D. Struktur Redaksi.....	56
E. Gambaran Umum Kolom Mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto.....	58
BAB V: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....	60
A. Penyajian Data .....	60

B. Analisis Data.....	73
1. Temuan .....	73
2. Tabel Hasil Analisis Data .....	92
3. Konfirmasi Temuan dengan Teori .....	101
BAB VI : PENUTUP .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Masalah

Selama ini tidak seorangpun menyangkal bahwa masjid merupakan pusat dakwah yang efektif. Akan tetapi dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun, kini dakwah tak cukup hanya dipusatkan di masjid saja tanpa mencoba mencari alternatif lain untuk mengembangkannya di luar masjid dengan mempergunakan sarana serta prasarana yang tersedia.

Di tengah-tengah perkembangan dan teknologi sektor komunikasi di era informasi yang menggembirakan sekarang ini, ajakan atau pemikiran untuk mengembangkan dakwah dengan mengacu ke pers tentu saja merupakan langkah yang tepat dan bijak. Terlebih-lebih dikaitkan dengan peranan, fungsi dan kerja pers sebagai agen pembaharuan dalam membangun masyarakat Indonesia seutuhnya.

Dewasa ini memilih dan menjadikan pers merupakan sarana dakwah alternatif. Mengingat tidak selamanya komunikasi dapat mengikuti/menghadiri jalannya tabligh secara langsung. Hal ini didasarkan pada semakin padatnya aktivitas-aktivitas masyarakat, sehingga tidak memungkinkan untuk menerima dakwah secara bil lisan.

Dalam banyak hal, surat kabar mempunyai pesan signifikan dalam menentukan arah kemajuan dan kedewasaan berpikir masyarakat, berbagai

persoalan tentang ekonomi, politik, kebudayaan dan keagamaan dapat diketahui melalui media. Dan jika melihat sirkulasi pemberitaan yang ada di dalamnya, surat kabar adalah satu bentuk media yang sangat potensial bagi pembentukan opini publik.

Wilbur Scrhamim menyatakan yang dikutip oleh Sutirman Eka Ardhana, peranan mass media dalam pembangunan nasional adalah sebagai agen pembaharu. Letak perannya dalam hal membantu mempercepat proses peralihan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern, khususnya peralihan dari kebiasaan-kebiasaan yang menghambat pembangunan kearah sikap baru yang tanggap terhadap pembaharuan demi pembangunan.<sup>1</sup>

Di dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang pengertian pers adalah lembaga kemasyarakatan alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat teknik lainnya.

Sedangkan pada pasal 2 ayat 1 UU pengertian pers nasional adalah alat perjuangan nasional dan merupakan media massa yang bersifat aktif, efektif, edukatif, informatoris dan mempunyai fungsi kemasyarakatan pendorong dan pemupuk daya pikiran kritis dan progresif (selalu maju) meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>2</sup>

---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>1</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakawah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 2

<sup>2</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakawah*, h. 3



Kolom-kolom surat kabar yang ada di Indonesia sangat bervariasi tetapi, dapat dihitung dalam skala mayoritas, bahwa media-media tersebut mempunyai satu rubrik yang khusus mengcover tentang opini-opini masyarakat berkisar dalam persoalan aktual yang terjadi dan salah satu surat kabar lokal yang ikut berkonsentrasi memberikan informasi terhadap masyarakat adalah Harian Radar Mojokerto.

Radar Mojokerto di dalamnya memuat tentang kolom mimbar jumat. kolom mimbar jumat pada dasarnya memberkan informasi dan pesan dakwah religius sekitar masalah-masalah keagamaan, yang dapat dijadikan siraman rohani bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menambah wawasan pengetahuan agama Islam.

Hal ini tentunya menjadi point penting bagi segmen media bagi mayoritas beragama Islam. Karena informasi tentang kolom mimbar jumat ini sesungguhnya telah banyak membantu pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya mereka yang masih awam dalam mengenal dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain jurnalistik dakwah haruslah di kembangkan sehingga mampu menguasai dan mengolah informasi, khususnya media pers agar membawa dampak yang menggembirakan bagi siar agama.

Disinilah pentingnya jurnalisme dakwah. Sebab diakui atau tidak, pola penerapan jurnalisme model ini masih sangat minim dilakukan oleh media-media informasi selama ini. Padahal dakwah keagamaan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Apalagi masyarakat yang kesehariannya selalu disibukkan oleh permasalahan-permasalahan kantor ataupun yang

lainnya. Sehingga jarang mendapatkan siraman rohani yang meliputi materi-  
materi keagamaan, seperti syariah, akhlak, aqidah dan juga muamalah.

Dalam kolom mimbar jumat di Harian Radar Mojokerto pada November-Desember 2006 banyak memuat masalah keagamaan diantaranya, Peranan utang, Berkas Syawal, Untukmu Ibu, Atmosfer Baru, Membentuk Jiwa Ta'awun, Sakinah Tanpa KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), Perjuangan dan Qurban, Apakah Kita Terpanggil Berhaji?, Haji dan Pemberantasan HIV dan Persoalan agama lainnya. Untuk mengisi rubrik ini Radar Mojokerto, pada November – Desember 2006 menghadirkan beberapa tokoh diantaranya H. Sukardi, KH. Tamim Romly, KH. Zulfikar As'ad MMR, KH. Abdul Kholik, dan tokoh-tokoh agama terkemuka lainnya dari Mojokerto dan Jombang.<sup>3</sup>

Atas dasar fenomena tersebut di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang isi pesan yang diberikan Radar Mojokerto dalam kolom mimbar jumat pada November – Desember 2006 yang mana dalam kajian tersebut lebih membahas permasalahan tentang aqidah, akhlak, syari'at dan persoalan agama lainnya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pola jurnalisme dakwah lebih luas.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat di tentukan rumusan masalah sebagai berikut :  
Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam kolom mimbar jumat

Harian Radar Mojokerto pada November – Desember 2006?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>3</sup> Radar Mojokerto, kolom mimbar jumat ( November – Desember 2006), h.40

### **C. Tujuan Penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Ingin mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kolom mimbar Jumat  
 Harian Radar Mojokerto pada November – Desember 2006.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Akademik/Fakultas**

Dapat digunakan bahan referensi bagi akademik/fakultas, khususnya Komunikasi Penyiaran Islam yang ingin meneliti mengenai penelitian media massa yang menggunakan metode analisis isi.

#### **2. Bagi Sosial Masyarakat**

Sebagai motivasi bagi praktisi dakwah untuk dapat memanfaatkan teknologi khususnya media cetak bagi kemajuan dakwah Islam.

#### **3. Bagi Peneliti**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu meningkatkan peneliti untuk mengkaji fenomena komunikasi dakwah berdasarkan teori-teori yang sudah diperoleh.

### **E. Definisi Konseptual**

Mengenai judul yang diangkat yakni “Pesan Dakwah Harian Radar Mojokerto, (Analisis Isi Kolom Mimbar Jumat pada November – Desember 2006)”. Agar dapat diperoleh kejelasan mengenai judul tersebut, maka disini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akan dijelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat di dalam judul, antara lain :

### 1. Pesan Dakwah

Pesan (*message*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (*komunikator*) kepada orang lain (*komunikan*) yang berupa ajaran Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadist.

Menurut Toha Yahya Oemar dakwah ialah; mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>4</sup>

Maka pesan dakwah dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang berupa ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis disampaikan komunikator (dalam hal ini lembaga media massa cetak) pada komunikan (*khalayak*) yang berisikan tentang ajakan untuk berbuat kebajikan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### 2. Surat Kabar Harian Radar Mojokerto

Pengertian pers atau surat kabar di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang tentang pers pasal 1 ayat (1) :

“Yang dimaksud pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia”.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983), h 1

<sup>5</sup> Hinca IP Panjaitan, *Gunakan Hak Jawab, Hak Koreksi, dan Kewajiban Koreksi Anda, Ombudsman Memfasilitasinya*, (Tim Ombudsman Jawa Pos Group, 2004), h. 171

Dengan demikian dapat diartikan bahwa Surat Kabar Harian Radar Mojokerto adalah lembaga sosial dengan nama Radar Mojokerto sebagai media komunikasi massa yang bersifat umum dan terbit setiap hari.

### 3. Analisis Isi Kolom Mimbar Jumat

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam teks.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Klaus Krippendouf analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>7</sup>

Kolom mimbar jumat adalah sebuah rubrik yang ada di harian Radar Mojokerto yang terbit setiap hari jumat.

Jadi peneliti menganalisis kolom mimbar jumat dengan menggunakan tehnik analisis isi dalam rangka untuk menemukan esensi pesan dakwah dalam kolom mimbar Jum'at pada Nopember-Desember 2006, serta menemukan klasifikasi pesan dakwah dalam kolom mimbar jumat tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri 6 (enam) bab dengan sub-subnya yang menjadi pembahasan, adapun rinciannya sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Asep Syaiful Muhtadi, Agus Ahmad Safe'i, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 112

<sup>7</sup> Klaus Krippendouff, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1991), h. 15

Bab Pertama, Pada bab ini berisikan pendahuluan, yakni, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Berisi tentang kajian pustaka yakni menjelaskan tentang Pesan Dakwah Media Surat Kabar, pada bagian ini memuat beberapa hal pokok, yaitu Kajian Pesan Dakwah, Dakwah Melalui Surat kabar, serta Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab Ketiga, pada bab ini menjelaskan Metode Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab Keempat, Menjelaskan Diskripsi Lokasi Penelitian, yang meliputi gambaran umum Harian Radar Mojokerto, Spesifikasi Media, Segmen Pembaca, Struktur Redaksi, Gambaran Umum Kolom Mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto.

Bab Kelima. Menjelaskan tentang Penyajian dan Analisis Data, yakni meliputi Temuan, Tabel Hasil Analisis Data dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

Bab Keenam, Bab ini merupakan bab terakhir penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**KAJIAN PUSTAKA**

### PESAN DAKWAH MEDIA SURAT KABAR

#### A. Kajian Pesan Dakwah

##### 1. Arti Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa Arab “*dakwah*” (دعوة), *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) yang berarti panggilan, ajakan, seruan.<sup>1</sup>

Dakwah dengan pengertian di atas dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain:

وَاللّٰهُ يَدْعُوْۤاۤ اِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ...<sup>2</sup>

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) (Qs. Yunus: 25)<sup>2</sup>”

Sedangkan dakwah menurut istilah, para ahli dakwah memberikan definisi yang bermacam-macam antara lain:

Menurut Toha Yahya Oemar dakwah ialah; mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Adapun H.M. Arifin memberikan pengertian dakwah sebagai berikut: “Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam

<sup>1</sup> Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1989), h 1

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Adi Grafika, 1994) h 310

<sup>3</sup> Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983), h 126

usaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama asebagai massage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>4</sup>

Menurut A. Hasjmy, Dakwah islamiyah; yaitu mengatakan orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah islamiyah yang telah terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>5</sup>

Menurut Syekh Ali Mahfud dalam kitab hidayatul mursyid yang di kutip oleh Siti Muriah, mengatakan dakwah adalah: mendorong manusia untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Definisi yang lain, Asmuni Syukir berpendapat bahwa istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah.

---

<sup>4</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1993), h 6

<sup>5</sup> A. Hasjmy, *Dakwah Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), h.

<sup>6</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2000), h 3



Dengan menjalankan syari'atnya menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syari'at Islam (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, baik dari definisi-definisi yang di kemukakan maupun dari kata-kata yang bersamaan artinya dengan dakwah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah ialah: suatu bentuk aktifitas untuk menarik perhatian manusia kepada jalan yang benar yaitu mengajak, menyeru mereka agar menerima ideology, pendapat, pekerjaan tertentu dengan cara yang bijaksana dan mengerjakan amal-amal yang baik sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an untuk kemaslahatan serta keselamatan dunia dan akhirat.

Asmuni Syukir juga menyimpulkan bahwa dakwah haruslah mencerminkan hal sebagai berikut:

- 1) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang di selenggarakan dengan sabar dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbiki situasi yang lebih baik (pengembangan pembinaan)
- 3) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (al-Ukhlash, Surabaya, 1983), h 20

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h 21

## 2. Pesan Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang bersumber dari al-Qur'an, yang berbunyi sebagai berikut :

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا (٣٩)

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.”* (QS. Al-Ahzab : 39)<sup>9</sup>

Pesan dakwah sendiri sebagaimana digariskan oleh al-Qur'an berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) al-Qur'an dan hadits.

Dalam hal ini pesan dakwah juga menyangkut berbagai persoalan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Karena setiap umat Islam pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk menyerukan kebaikan dan kedamaian di muka bumi ini, seperti ajaran yang telah di contohkan oleh Rasulullah, maka pesan dakwah harus senantiasa mengacu kepada keteladanan tersebut. Disinilah kecerdasan bagi juru dakwah menjadi signifikan. Pesan dakwah tersebut haruslah dialogis dan kontekstual, antara teks yang secara normative menjadi pegangan dan pedoman hidup dengan realitas keseharian umat.

Disinilah akan di dapatkan kesinambungan yang dinamis antara pesan dakwah dengan problematika kehidupan sehari-hari. Untuk itu, himbuan untuk merealisasikan pesan dakwah ke dalam perilaku sehari-hari harus dilakukan dengan arif dan bijaksana. Hal tersebut

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 674

mengindikasikan bahwa system dalam berdakwah pada dasarnya adalah sesuai dengan tiap massa sehingga tegaklah keterangan Allah atas hambanya. Sebagaimana dalam al-Qur'an telah di jelaskan surat an-Nahl :

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. an-Nahl: 125).<sup>10</sup>

### 3. Klasifikasi Pesan Dakwah

Untuk menguraikan lebih mendalam pemahaman tentang dakwah dan pesan dakwahnya. Disini peneliti mengklasifikasikan terkait dengan pesan dakwah, Ali Aziz mengklasifikasikan pesan dakwah antara lain :<sup>11</sup>

a. Akidah, yang meliputi :

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari akhir

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.... h 421

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2004), h. 94

**b. Syariah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**1) Ibadah (dalam arti khas)**

- a) Thaharah
- b) Shalat
- c) Zakat
- d) Shoum
- e) Haji

**2) Muamalah (dalam arti luas) meliputi :**

**a) Al-Qunnul Khas (Hukum perdata)**

- 1) Muamalah ( hukum niaga)
- 2) Munakahat (hukum nikah)
- 3) Waratsah (hukum waris)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**4) Dan lain sebagainya**

**b) Al-Qununul 'am (hukum publik)**

- 1) Hinayah (hukum pidana)
- 2) Khilafah (hukum negara)
- 3) Jihad (hukum perang dan damai)
- 4) Dan lain-lain

**3) Akhlaq, yaitu meliputi :**

- a) Akhlak terhadap Khaliq
- b) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi :

**Akhlak terhadap manusia**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**1) Diri sendiri**

## 2) Tetangga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 3) Masyarakat lainnya

### Akhlak terhadap bukan manusia

#### (1) Flora

#### (2) Fauna

#### (3) Dan lain sebagainya.

Asmuni Syukir mengklasifikasikan pesan dakwah menjadi tiga hal pokok.<sup>12</sup>

#### a) Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh

Rasulullah SAW dalam sabdanya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الامان أن تؤمن بالله وملائكته وكتابه ورسوله وتؤمن بالبعث الاخر

Artinya: "*Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan percaya pada hari akhir*" (HR. Umam Muslim).<sup>13</sup>

#### b) Masalah Keislaman (Syar'i)

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara sesama manusia dengan

<sup>12</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, h 60

<sup>13</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shohih Muslim, Juz 1*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, tt), h 39

Tuhan-Nya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:

الإسلام ان تعبد الله ولا تشرك به شيئاً وتقيم الصلاة المكتوبة  
وتؤدى الزكاة المفروضة. وتصوم رمضان (رواه مسلم)

Artinya: *"Islam hahwasannya engkau menyembah kepada Allah SWT, dan janganlah engkau mempersekutukannya dengan sesuatu pun mengerjakan shalat, membayar zakat-zakat yang wajib berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Makkah (Baitullah)".*  
(HR. Muslim).<sup>14</sup>

#### c) Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap dari keimanan dan keislaman seseorang yang meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak sesama manusia.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Quran dan Hadist.

Ali Yafie menyebutkan lima pokok pesan dakwah, yaitu :<sup>15</sup>

#### a) Masalah kehidupan

Al-Hayat (kehidupan) yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu

<sup>14</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shohih Muslim, Juz 1*, h 39

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ... h. 96*

kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu (*al-hayatuddunya*) dan kehidupan akhirat yang terbatas dan kekal abadi sifatnya.

b) Masalah manusia

Bahwa manusia adalah makhluk “*muhtarom*” yang hidupnya harus di lindungi secara penuh. Kemuliaan manusia menempatkan manusia dalam dua status.

*Ma’shum*, yakni yang mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang imani.

*Mukallfah*, yakni di beri kehormatan untuk mengembangkan taklif (penegasan) Allah yang mencakup :

- 1) Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah.
- 2) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur.
- 3) Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya.

c) Masalah harta benda

Masalah benda (*mal*) yang merupakan perlambang kehidupan (*zinayatul hayatid dunya*) tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakkan dengan ajaran *qona’ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan

kemasyarakatan, yaitu ajaran “*infaq*” (pengeluaran atau pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.

d) Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Islam menetapkan *wajibut ta'lim* (*leerplicht*) dan *wajibut ta'lim* dan (*order wijsplicht*) sebab ilmu adalah hak semua manusia. Islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan.

- 1) Mengetahui tulisan dan membaca
- 2) Penalaran (*an-ndhar*) dalam penelitian (*at-taamul*) atau rahasia-rahasia alam.
- 3) Pengembaraan di bumi seperti study tour dan ekspedisi ilmiah.

e) Masalah akidah

Keempat masalah pokok yang menjadi pesan dakwah di atas harus berpangkal pada akidah islamiah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan pesan dakwah Rasulullah adalah akidah atau keimanan.

Akidah menjadi pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*), dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya, dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.



- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seru sekalian alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
  - 3) Kejelasan dan kesederhanaan, seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah di pahami.
  - 4) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan, aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan
4. Fungsi dan tujuan dakwah
- a) Fungsi dakwah

Sebenarnya fungsi dakwah adalah tujuan dari turunnya agama Islam bagi umat ini sendiri yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Hartono A. Jaiz menjelaskan fungsi dakwah melalui media cetak ada tiga hal yang dikutip Suf Kasman, antara lain :<sup>16</sup>

- 1) Melayani kebutuhan masyarakat informasi Islam informasi Islam yang dimaksud disini adalah informasi yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits
- 2) Berupaya mewujudkan atau menjelaskan seruan al-Qur'an secara cermat melalui berbagai media cetak untuk mengembalikannya

<sup>16</sup> Suf Kasman, *Juranlisme Univesal*, (Jakarta: Teraju, 2004), h. 124

kepada fikrah dan keuniversalnya secara menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.

- 3) Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya sosial dan lain-lain.

Untuk muslim, dakwah berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas penerapan ajaran agama Islam sedang untuk non muslim fungsi dakwah adalah memperkenalkan dan mengajak mereka agar memeluk agama Islam secara suka rela.<sup>17</sup>

#### b. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atas proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

Menurut Moh. Ali Aziz dakwah mempunyai tujuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non Islam)
- 2) Meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang meningkatkan Islam secara keseluruhan.
- 3) Menyebabkan kebaikan dan mencegah timbul dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi

<sup>17</sup> Muhammad Sulton, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003) h. 16

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... h 68

kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan keridhoan Allah.

- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya.

Sedangkan menurut Andy Darmawan, tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.<sup>19</sup>

Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah menjadi dua.<sup>20</sup> tujuan umum (*mayor obyek*) dan tujuan khusus (*minor obyek*), yang dimaksud dengan tujuan umum dakwah: merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah yaitu mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Diantara tujuan khusus dakwah sebagai wujud dari mayor obyektif yaitu:

- 1) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam)
- 2) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. artinya mereka

<sup>19</sup> Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LESFI, 2002), h 8

<sup>20</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, h 51

diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya.

Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
 صَلَّى وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya berat siksanya (bagi orang yang tolong menolong dalam kejahatan)”. (Qs. al-Maidah: 2).<sup>21</sup>

### 3) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.

Pada hakikatnya nilai atau hasil yang kita sebut sebagai tujuan  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 merupakan konsekuensi logis dari terlaksananya usaha-usaha dakwah.

Usaha untuk mengajak umat manusia kepada Islam dan di lakukan sungguh-sungguh dan usaha amar ma’ruf nahi munkar dijalankan dengan baik penuh keikhlasan. Dengan demikian dapat diharapkan umat manusia akan memetik bunganya berupa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Dan sebaliknya apabila hal tersebut tidak dilakukan maka akan timbul bencana dan kerusakan dalam kehidupan masyarakat atau umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..... h. 156

## B. Dakwah Melalui Surat Kabar

### 1. Pengertian Surat Kabar (Pers)

Pers berasal dari perkataan Belanda *pers* yang artinya menekan atau mengepres. Kata *pers* merupakan padanan dari *press* dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres.<sup>22</sup> Sebagian orang menyebut istilah *pers* sebagai kependekatan dari kata *persurat kabaran*.

Menurut Leksikon, *pers* berarti: 1) usaha percetakan atau penerbitan, 2) usaha pengumpulan dan penyiaran berita, 3) penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, 4) orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita, 5) medium penyiaran berita, yakni surat kabar, majalah, radio, dan televisi.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut *pers* di Indonesia sudah jelas bagaimana tercantum dalam undang-undang No. 11 tahun 1966 tentang ketentuan-ketentuan pokok *pers* dan Undang-undang No. 21 tahun 1982 tentang perubahan atas Undang-undang No. 11 tahun 1966. dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa:

“*Pers* adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu penerbitannya, di perlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa

<sup>22</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 17

<sup>23</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h 3

percetakan, alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat lainnya.<sup>24</sup>

Definisi pers menunjukkan bahwa pers di Indonesia tegas-tegas merupakan lembaga masyarakat (*sosial institution*), bukan Lembaga Pemerintah. Hal ini secara tandas dicantumkan pola dalam Undang-undang No. 21 tahun 1982 yang berbunyi: "Pers mempunyai hak control, kritik dan konveksi yang bersifat konstruktif".

Onong Uchayana Effendy dalam bukunya dinamika komunikasi menjelaskan pengertian pers, "Pers adalah lembaga kemasyarakatan (*social institution*) yang merupakan sub sistem dari sistem kemasyarakatan tempat ia beroperasi, bersama-sama subsistem lainnya."<sup>25</sup>

Dengan demikian, maka pers tidak bisa hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Dalam perkembangan pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan pers dalam pengertian sempit terbatas pada media cetak, yakni surat kabar.<sup>26</sup>

Pada umumnya orang menganggap suatu media cetak identik dengan surat kabar. Anggapan umum tersebut disebabkan ciri khas yang

<sup>24</sup> Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), 148

<sup>25</sup> Onong Uchayana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h 91

<sup>26</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Jurnalistik Teori*....., h. 17

terdapat pada media itu dan tidak dijumpai pada media lain. Ciri-ciri tersebut antara lain: komunikasi dengan menggunakan media massa, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, komunikannya heterogen.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pers identik dengan surat kabar dan merupakan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

## 2. Fungsi Pers

Pers adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik.

Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Fungsi Menyiarkan Informasi

Menyiarkan informasi adalah fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini: mengenai peristiwa yang terjadi. Gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan sebagainya.

### b. Fungsi Mendidik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fungsi kedua dari pers adalah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana, cerita bersambung serta berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

c. Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk mengimbangi berita-berita (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, pojok dan lain-lain. Pemuatan isi yang mengandung hiburan untuk melemaskan pikiran setelah para pembaca dihadangi berita dan artikel yang berat.

d. Fungsi Mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Napoleon pada masa jayanya pernah berkata bahwa ia lebih takut kepada empat surat kabar dari pada seratus serdadu dengan sungkur terhunus” surat kabar yang ditakuti adalah surat kabar yang independent, yang bebas menyatakan pendapat, bebas melakukan



sosial kontrol, bukan surat kabar organ pemerintah yang membawakan suara pemerintah.

Fungsi mempengaruhi dari pers secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana artikel.<sup>27</sup>

Sedangkan fungsi pers dalam pengabdian masyarakat menurut

A.W. Widjaja adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi informasi yakni memberi keterangan dan penerangan-penerangan tentang kejadian sehari-hari, baik dalam lingkungan kota, daerah tingkat II maupun internasional.
- b. Fungsi mendidik di Negara-negara yang sedang berkembang, surat kabar juga merupakan alat pendidikan yang paling murah.
- c. Fungsi menghubungkan, yakni menyelenggarakan hubungan sosial antara tokoh-tokoh Negara atau masyarakat dengan pembaca secara tidak langsung, misalnya melalui iklan.
- d. Fungsi mengumpulkan dan membentuk, melalui pers pendapat-pendapat terkumpulkan dan pendapat umum terbentuk.
- e. Fungsi menjaga ketertiban umum, cita-cita dan tujuan pers mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu berita yang baik bagi kepentingan umum segera diterbitkan dan berita yang merugikan kepentingan umum jangan diterbitkan. Jadi surat kabar harus ikut serta menjaga ketertiban umum serta berorientasi kepada kepentingan umum.

- f. Fungsi menghibur, ada surat kabar yang isinya hanya mengenai berita-berita yang serius, surat kabar yang semacam ini disebut *quality news paper*. Ada lagi yang disebut *popular new paper* yang bersifat hiburan: teka teki silang, sungguh-sungguh terjadi, nyanyian dan sebagainya.<sup>28</sup>

Manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya agar ia dapat tetap mempertahankan hidupnya ia harus mendapat informasi dari orang lain dan memberikan informasi kepada orang lain. Dan perlu mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya, di kotanya, di negaranya dan tahu yang terjadi di dunia.

Fungsi pers mewujudkan keinginan tersebut melalui media surat kabar, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusuma Ningrat menjelaskan fungsi pers yang bertanggung jawab adalah mengamankan hak-hak warga Negara dalam kehidupan berwarga negaranya. Diantara fungsi pers yang bertanggung jawab adalah:<sup>29</sup>

- a. Fungsi informatif yaitu memberkan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Pers menghimpun berita-berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dalam kata-kata.
- b. Fungsi control pers yang bertanggung jawab adalah masuk ke balik panggung kejadian untuk menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perusahaan. Pers harus memberitakan apa yang berjalan baik dan tidak

<sup>28</sup> A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h 81

<sup>29</sup> Hikmat Kusumaningrat, & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Prkatek*, ... h 27

berjalan baik. Fungsi control ini harus dilakukan dengan lebih aktif oleh pers dan dari pada oleh kelompok masyarakat lainnya.

- c. Fungsi pers yang bertanggung jawab yang ketiga adalah interpertatif dan direktif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan. Pers menceritakan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian dilakukan pers melalui tajuk rencana atau tulisan-tulisan latar belakang. Misalnya menulis surat protes kepada DPR atau memberkan sumbangan bagi korban bencana alam dan memberikan alasan mengapa harus bertindak.
- d. Fungsi menghibur. Para wartawan menuturkan kisah-kisah menarik. Mereka menyajikan humor dan drama serta musik. Mereka menceritakan kisah-kisah yang lucu untuk diketahui oleh khalayak.
- e. Fungsi regeneratif yaitu menceritakan bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan dan apa yang dianggap oleh dunia itu benar atau salah. Jadi pers membantu menyampaikan warisan sosial kepada generasi baru agar terjadi proses regenerasi dari angkatan yang sudah tua kepada angkatan yang lebih muda.
- f. Fungsi keenam adalah fungsi pengawalan hak-hak warga Negara yaitu mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi. Pers yang bekerja berdasarkan teori tanggung jawab harus dapat menjamin hak setiap pribadi untuk di dengar dan diberi penerangan yang dibutuhkan dalam beberapa hal rakyat hendaknya diberi kesempatan untuk menulis

dalam media untuk melancarkan kritik-kritiknya terhadap segala sesuatu yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

- g. Fungsi ketujuh, fungsi ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan. Dengan menggunakan iklan, penawaran akan berjalan dari tangan ke tangan dan barang produksi pun dapat dijual.
- h. Fungsi kedelapan adalah fungsi swadaya, yaitu bahwa pers mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh-pengaruh serta tekanan-tekanan dalam bidang keuangan. Bila media seperti surat kabar berada di bawah tekanan soal keuangan, maka sama halnya dengan menempatkan diri berada di bawah kehendak siapa saja yang mampu membayarnya sebagai balasan jasa untuk memelihara kebebasan yang murni, pers pun berkewajiban untuk memupuk kekuatan permodalannya sendiri.

Jadi jelaslah bahwa pers memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sarana komunikasi. Peranan dan efektifitasnya dapat memperlancar pembangunan serta mewujudkan terjadinya perubahan-perubahan yang positif dengan membawa berbagai informasi dan gagasan guna membangkitkan gairah masyarakat untuk berpartisipasi dalam jalannya syiar agama Islam. Dengan demikian, media cetak dapat dijadikan sebagai sarana dakwah yang efektif demi pengembangan dan keberhasilan syiar Islam.

### 3. Surat Kabar Sebagai Media Dakwah

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini sudah sedemikian jauh dan semakin beragam. Tetapi teknologi kepenulisan merupakan tahapan yang tidak akan pernah pudar di sepanjang zaman, tetapi akan semakin berkembang. Masyarakat dengan dapat memilih media apa yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai kebutuhannya dan mudah untuk menjangkau atau mendapatkannya. Termasuk di dalamnya informasi-informasi yang bersifat kerohanian atau keagamaan.<sup>30</sup>

Dengan merebaknya media massa sekarang ini, khususnya media cetak yakni surat kabar, merupakan salah satu wujud era informasi dan keterbukaan. Berbagai informasi *berseliweran* tiap hari dan tiap saat. Berbagai pandangan pun berkembang seakan tiada mengenal henti. Semua pesan dari media massa di konsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka.<sup>31</sup>

Karenanya tidak keliru apabila surat kabar dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif. Melalui tulisan yang dikemas secara *apik*, maka pesan dakwah dapat tersebar dan diterima banyak kalangan, dengan waktu yang dapat disesuaikan dengan keadaan obyek dakwah.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media ini dapat berupa media cetak yakni surat kabar. Menurut Asmuni Syukir media

---

h 48 <sup>30</sup> Yunus Hanis Syam, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pinus 2006),  
<sup>31</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h 23

dakwah berperan sebagai alat bantu dakwah bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang mana komponen satu dengan yang lain saling mengait, bantu membantu dalam mencapai tujuan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukannya yang sama dengan koponen yang lain.<sup>32</sup>

Surat kabar adalah sarana informasi, alat membentuk *opini public*, alat sosialisasi nilai dan penampung ide-ide kreatif. Warisan budaya dan intelektual Islam dan merupakan alat strategis bagi masyarakat.<sup>33</sup>

Peranan media massa dalam pembangunan menurut Karl Devitson, media massa diperlukan untuk meningkatkan keadaan nasional pemupukan jiwa kesatuan dan kegiatan nasional.<sup>34</sup> Sedangkan Wilbur Schramm memberikan pendapat yang dikutip Sutirman Eka Ardhana ada sembilan peranan pers yang sangat membantu terwujudnya proses perubahan sosial di kalangan masyarakat. Kesembilan perana pers , meliputi: pers dapat memeperluas cakrawala pemikiran, dapat memusatkan perhatian, mampu menumbuhkan aspirasi, mampu menciptakan suasana pembangunan, mampu mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah politik, mampu mengenalkan norma-norma sosial, mampu menumbuhkan selera, mampu merubah sikap yang lemah menjadi yang lebih kuat dan mampu sebagai pendidik.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, .... h 164

<sup>33</sup> Rusdji Hamka dan Rafiq, *Islam dan Informasi* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), n 162

<sup>34</sup> Phil Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi* (Bandung: Bina Cipta, 1976), h 130

<sup>35</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, ... h 7

Media massa mempunyai fungsi yang sangat relevan dalam upaya agama yang mengendalikan moral masyarakat karena media bisa menjangkau jumlah khalayak yang relatif tak terbatas dan waktu yang sangat cepat.<sup>36</sup>

Lazar Feld I.W Doob dan Berelson (1950), mengemukakan 5 keuntungan pers, sebagai alat komunikasi massa diantaranya:

1) The Reader Control The Exporer

Dengan medium ini, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memilih materi-materi yang sesuai dengan kemampuannya dan kepentingannya. Bahkan pembaca lebih lanjut dapat membacanya setiap kali dia ingin dan kapan dia ingin berhenti membacanya. Juga dapat ia membuat resume apabila dianggap perlu. Inilah segi kontrolnya seperti dikatakan di atas. Hal-hal tersebut di atas tidak akan kita jumpai pada medium-medium yang lain, seperti radio, film, televisi, dan lain-lain.

2) Exporer My Be and Often Repeated

Selanjutnya medium yang diwakili oleh pers ini, tidaklah terikat oleh waktu dalam mencapai khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat kembali kepada material yang telah pernah dibacanya untuk menguatkan ingatannya. Atau dengan kata lain pembaca dapat tetap menyegarkan ingatannya, dan dapat menikmati suatu kepuasan yang telah pernah dinikmatinya terdahulu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>36</sup> A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h 190

### 3) Treatment My Be Fuller

Medium yang berbentuk tulisan ini, juga dapat mengembangkan suatu topik kepada suatu tingkat yang diinginkan. Maksudnya topik yang ada dapat dikembangkan lebih luas dan lebih baik.

### 4) Specialiced Appear Is Possible

Media ini, selanjutnya hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak terikat oleh standart tertentu dalam hal *content* keseluruhan dibanding dengan pada medium-medium yang lainnya. Ia mempunyai lebih banyak kemungkinan pemunculan yang lebih luas dan kebebasan gaya yang lebih besar dalam memenuhi selera pembaca. Demikian juga materi yang bagaimanapun juga keadaannya dapat lebih lancar disalurkan kepada pembaca melalui cetakan dibanding dengan melalui film.

### 5) Possible Greater Prestice

Akhirnya, medium yang dapat ditangkap oleh mata saja ini, dapat memiliki *prestise* yang tinggi, justru karena dalam pembentukan *prestise* yang bersifat khusus, dapat berbentuk dengan publikasi khusus, berdasarkan kepada kebiaraan pembaca, yang di dalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Dan atas dasar ini pula, maka seseorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh bacaannya.<sup>37</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>37</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), h 79



Suf Kasman dalam bukunya *Jurnalisme Universal*, menyebutkan keunggulan dakwah dengan media cetak yakni surat kabar diantaranya:

- a) Tulisan atau sari pena seorang pengarang cukup berbicara satu kali dan akan melekat terus menerus dalam hati serta bisa menjadi buah tutur setiap hari.
- b) Bahasa tulisan lewat media cetak lebih rapi dan lebih teratur dari pada bahasa lisan karena menulis adalah berpikir teratur.
- c) Membaca bisa membaca berulang-ulang hingga meresapi
- d) Lebih menguatkan jalinan persaksian.

Onong Uchyana yang dikutip Suf Kasman menambahkan dua hal:

- e) Terekam nasihat-nasihat yang disiarkan media massa cetak tersusun dalam alenia, kalimat dan kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap pesan-pesan yang beritakan "terekam" sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat di ulang kaji, bisa dijadikan dokumentasi dan dapat pula dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.
- f) Dapat diproduksi. Diproduksi dalam arti digunakan kembali sehingga akan memudahkan mereka yang tidak berlangganan untuk memperolehnya.<sup>38</sup>

Media cetak dalam hal ini surat kabar memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi sekaligus mengubah pola pikir, sikap dan perilaku media dakwah mampu memainkan salah satunya. Fungsinya sebagai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>38</sup> Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, .....h 127

saluran efektif dalam melakukan pendidikan sosial, politik, moral, dan berbagai arti kehidupan lainnya secara massal. Peranan media dakwah sebagai sarana komunikasi Islam dalam mengubah watak masyarakat telah terbukti kemajuannya diberbagai Negara berkembang. Salah satunya adalah Harian Radar Mojokerto sebagai sarana media dakwah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa surat kabar sebagai media komunikasi adalah merupakan faktor penting dalam kegiatan dakwah. Karena pada dasarnya kegiatan komunikasi dan dakwah sifatnya saling mengisi dan saling melengkapi kegiatan dakwah, komunikasi menggunakan media massa yakni surat kabar sebagai sarana untuk berdakwah sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan dakwah.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. M. Zakaria Lutfi, Mahasiswa Fakultas Dakwah (1998) mengambil judul skripsi: "Studi Analisis Materi Dakwah Mimbar Jum'at Surat Kabar di Surabaya Pos (Edisi Bulan Januari 1996 – bulan Februari 1998)". Penelitian mencoba menganalisis apa yang menjadi materi dakwah mimbar jumat, siapa saja pengaruhnya dan menganalisis berita apa saja yang menjadi tema dakwah itu, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
2. Nurul Diah Ngesti Utami, Mahasiswi Fakultas Dakwah Tahun 2000 Jurusan KPI, mengangkat topik "Tabloid Nurani Sebagai Media Dakwah (Studi Agenda Setting). Dalam penelitiannya mengungkapkan bagaimana latar belakang pengambilan berita pada Tabloid Nurani, peneliti mencoba

mengungkapkan dengan teknik agenda setting dalam menganalisis media dakwah yang ada di Tabloid Nurani.

3. Nur Rohmati, Mahasiswi Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (2004), yang mengambil judul skripsi “Rubrika Tanya Jawab Islam Sehari-hari Pada Surat Kabar Harian Bangsa (Analisis Isi Rubrik Tanya Jawab Islam sehari-hari Tentang Perkawinan Pada Surat Kabar Harian Bangsa Bulan April-Mei 2004), peneliti mencoba menganalisis isi rubrik tanya jawab Islam sehari-hari tentang pernikahan dengan mengkategorikan penyajiannya di surat Kabar Harian Bangsa. Dengan menggunakan analisis framing.
4. Mahfudlahtin, Mahasiswa Fakultas Dakwah, (2005) dalam judul skripsi “Pesan Dakwah (Analisis Isi Kolom Qalbu Surat Kabar Harian Surya Tanggal 14 Oktober sampai 12 November 2004).” Yang menjadi fokus permasalahan: materi atau pesan apa yang terkandung dalam kolom Qalbu Surat Kabar Harian Surya, dan mengkategorikan apa saja yang sering muncul dalam Qalbu Surat Kabar Harian Surya, dengan menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pada penelitian ini, peneliti sengaja mengangkat hal yang serupa, namun peneliti memiliki pertimbangan lain mengapa harus mengangkat hal tersebut, menurut peneliti di era informasi ini, zaman terus berkembang dengan pesat dari waktu ke waktu, melihat kondisi tersebut, sudah sepantasnya bahwa pesan dakwah haruslah dikemas sedemikian rupa agar mampu menjawab tantangan zaman yang dihadapi khalayak di masa

mendatang. Jadi pesan dakwah haruslah disajikan dengan aktual sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Pertimbangan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat pesan dakwah sebagai bahan untuk dianalisis isi pada penelitian ini. Dengan demikian, kajian mengenai content analisis (analisis isi) pesan dakwah harus dikembangkan, hal ini dikarenakan adanya beberapa orang yang telah meneliti tentang content analisis. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis yang sama, perbedaannya terletak pada teks yang menjadi fokus penelitian dan lokasi penelitiannya.

Pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hal-hal yang baru belum terungkap dalam kajian yang telah ada dalam masalah analisis isi terhadap pesan dakwah. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemanya.<sup>2</sup>

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teori itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi yang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Koentjoraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 7

<sup>2</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

<sup>3</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus di sebut dengan kualitatif.<sup>4</sup> Pendekatan inilah yang digunakan peneliti dalam skripsi ini.

Untuk jenis penelitian, digunakan analisis isi artinya suatu tehnik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan obyektif dari suatu teks, melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam teks.<sup>5</sup>

Krippendorff mengemukakan bahwa analisis isi merupakan tehnik penelitian untuk membuat inverensi yang valid dan dapat menggambarkan suatu data sesuai dengan konteksnya.<sup>6</sup>

Richard Bud, dalam bukunya contents analisis incommunication research, dikutip oleh Imam Suprayogo, menambahkan bahwa analisis isi merupakan tehnik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan dokumen perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

<sup>5</sup> Asep Saiful Muhtadi, Agus Achmad Safei, *Metode Penelitian Dakwahi*, h. 112

<sup>6</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, h. 15

<sup>7</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial, Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 71

Tujuan utama analisis isi adalah menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Serta digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.<sup>8</sup>

Krippendorff menyebutkan empat kelebihan analisis isi, yaitu :

1. Analisis isi merupakan tehnik yang tidak *njlimet* sebab hanya mengkaji teks-teks yang telah tersedia.
2. Analisis isi menerima bahan-bahan yang tidak berstruktur yang akan di kategorisasikan langsung oleh peneliti.
3. Mengkaji data sesuai dengan apa yang muncul dari teks.
4. Dapat mengatasi jumlah data yang sangat besar.<sup>9</sup>

Digunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada kolom mimbar Jumat di Harian Radar Mojokerto, tidak untuk mengukur variable.

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, maka pengertian dari metode tersebut adalah sebuah analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengelola dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.<sup>10</sup>

Dokumen dalam analisis isi kualitatif ini merupakan wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam atau di dokumentasikan atau di

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 89

<sup>9</sup> Asep Saipul Muhtadi, Agus Achmad Saefi, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 113

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 147

simpan untuk dianalisa. Selanjutnya analisis isi kualitatif ini disebut juga dengan ECA (*Ethnographic Content Analysis*)<sup>11</sup>

Istilah ECA ini diartikan oleh David L. Altheid dari Arizona Itate University tahun 1996, mengatakan bahwa dalam penelitian analisis isi kualitatif, peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dapat diletakkan konteks yang dapat di analisis.<sup>12</sup>

Analisis isi media ada dua yakni analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*)/QCA dan analisis isi kualitatif (*ethnographic content analysis*)/ ECA.<sup>13</sup>

Analisis isi kuantitatif yakni mengidentifikasi pesan-pesan yang tampak dari isi media yang diteliti kemudian mnghitung jumlah frekuensi pesan-pesan yang dimaksud

Sedangkan pendekatan dan jenis penelitian analisis isi kualitatif menjadi pilihan peneliti, karena dianggap analisis isi kualitatif, pertama tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga laten message dari dokumen yang diteliti.

Ke dalamanan analisi isi media secara kualitatif akan lebih mendalam dan detail dalam memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi. Kedua, perspektif penelitian isi media kualitatif selalu melihat pesan-pesan media

---

<sup>11</sup> Rachma Ida, *Ragam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, dalam buku Burhan Bungin (ED) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 147

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148

<sup>13</sup> Rachma Ida, *Ragam Penelitian... ..*, h. 144



sebagai kumpulan simbol dan lambang representasi cultural atau budaya dalam konteks masyarakat.

Ketiga, mempunyai orientasi yang lebih kepada pengembangan konsep, koleksi data, dan munculnya analisis data yang mengandalkan pada kemampuan naratif peneliti, serta sistematis, analisis tetapi tidak kaku.

Metode ECA di gunakan dalam penelitian ini, di implementasikan dalam rangka untuk meneliti dokumen yang berupa teks, yang terdapat pada kolom mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto bulan November sampai dengan Desember 2006. dengan melakukan analisis isi kualitatif terhadap kolom mimbar Jumat tersebut dapat di ketahui bagaimana pesan dakwahnya.

## B. Unit Analisis

Dalam perumusan masalah, harus sudah tebayang pula apa yang menjadi unit analisis penelitian. Unit analisis ini menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Harian Radar Mojokerto. Sedangkan unit analisis yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah teks-teks pesan dakwah kolom mimbar Jumat pada November sampai Desember 2006.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>14</sup> Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian ...*, h. 148

### C. Jenis dan Sumber Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni data primer dan sekunder.<sup>15</sup> Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian., disini data primer yang dimaksud adalah teks pesan dakwah kolom mimbar jumat di Harian Radar Mojokerto pada November sampai dengan Desember 2006.
2. Sumber data sekunder, atau data tangan kedua adalah data tambahan atau data penelitian bagi pelengkapan data pokok dan kelengkapan bagi analisis penulisan ini.

Disini data sekunder bisa didapatkan dari buku-buku referensi atau sumber-sumber yang lain yang menunjang penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada penelitian ini merupakan tahap penelitian yang terdapat pada analisis isi kualitatif (ECA) sebagaimana yang tertera dalam buku metodologi penelitian kualitatif oleh Burhan Bungin. Adapun tahap-tahap penelitian yang telah di modifikasi oleh peneliti :<sup>16</sup>

#### 1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 4, 2005), h. 91

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .....h. 163

penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah isi kolom **mimbar jumat** mengandung pesan dakwah. Bila pesan dakwah ingin mencapai sasarannya, maka pesan dakwah haruslah dicurahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar senantiasa membangun diri meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup. Artinya dakwah Islam haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejala kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.<sup>17</sup>

Hal ini dianggap sebagai permasalahan jika nantinya pesan dakwah yang disampaikan tidak mampu memandang dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Oleh sebab itu pesan dakwah haruslah dikemas sedemikian rupa agar nantinya dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Selain kegiatan diatas, pada tahapan ini, peneliti melakukan hal-hal yang berkenaan dengan terlaksananya penelitian. Salah satunya yakni peneliti menyusun kerangka penelitian yang berupa proposal penelitian. Disamping hal tersebut, peneliti juga mengurus surat perizinan untuk diserahkan kepada pihak surat kabar Harian Radar Mojokerto untuk mendapatkan izin penelitian.

## 2. Mengetahui atau melibatkan diri dengan sumber informasi

Pada tahapan ini, peneliti sebenarnya sudah lama berada dalam lingkungan surat kabar Harian Radar Mojokerto. Hal ini peneliti lakukan pada waktu peneliti magang profesi pada bulan Oktober – November

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>17</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, .....h. 14

2006. yang kebetulan bertempat di surat kabar Harian Radar Mojokerto. Selanjutnya peneliti tindak lanjuti dengan penelitian ini. Karena peneliti menganggap bahwa surat kabar Harian Radar Mojokerto cocok untuk dijadikan penelitian. Karena penyajian berita-berita kajian islami diantaranya kafe suci, dialog ramadhan, kolom ramadhan dan lain-lain dan akhirnya pada tanggal 2 Mei 2007, peneliti menyerahkan surat pengantar dari fakultas untuk meneliti surat kabar tersebut.

### 3. Menyeleksi Unit Analisis

Tahapan ini, peneliti mengumpulkan teks kolom mimbar Jumat bulan November – Desember 2006 sebagai unit analisisnya. Selanjutnya peneliti menyeleksi kolom tersebut di persiapkan sejak awal guna memudahkan untuk menganalisisnya.

Unit pengamatan yang digunakan adalah coding unit dan contact unit. Coding unit yaitu analisis kata, tema dan kalimat dari pokok bahasan, dan contact unit yaitu materi yang diperlukan untuk menjelaskan coding unit.

### 4. Penentuan Kategori

Tahapan ini peneliti membuat daftar kategori yang ada sesuai dengan data-data yang diajukan oleh peneliti, yakni :

1. Mengategorikan kesesuaian judul berita dengan isi berita yang menyangkut aspek relevansi, apakah judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita, atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita. Konsep ini dibagi menjadi dua kategori :

- a. Sesuai, yaitu apabila judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita.
  - b. Tidak sesuai, yaitu apabila judul bukan merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita, atau bukan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita.<sup>18</sup>
2. Mengategorikan pesan dakwah kolom mimbar Jum'at menurut kategori yakni :
- a. Akidah
  - b. Akhlak
  - c. Syariah

Ketiga kategori tersebut telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### 5. Melakukan Analisa Data

Kegiatan analisa data merupakan suatu proses penyederhanaan kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya di presentasikan data-data yang telah terkumpul dan sudah di intepretasikan akan dianalisis berdasar teori-teori yang sudah ada. Lebih jelasnya analisis data ini akan di paparkan pada sub teknik analisis data.

#### 6. Melakukan Kombinasi Data

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kombinasi (perpaduan) antar semua data yang telah di dapat oleh peneliti. Dari data yang sudah ada, di mungkinkan memerlukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .....h.155

## 7. Integrasi Temuan Data

Pada tahapan ini, peneliti mengintegrasikan (menyatukan) semua temuan data dengan interpretasi peneliti melalui *critical thinking* setelah dianalisis, serta menyimpulkan temuan yang di peroleh peneliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, dokumen merupakan bahan yang paling utama, karena dokumen merupakan bahan yang dianalisis oleh peneliti, dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, simbol dan lain-lain. Namun pada penelitian ini, dokumen yang peneliti gunakan berupa teks-teks yang terdapat dalam kolom mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto pada bulan November – Desember 2006.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap

<sup>19</sup> Husaini Usman & PUmomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>20</sup>

Wawancara itu dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data mengenai lokasi penelitian yakni, tentang gambaran umum Harian Radar Mojokerto, dan gambaran umum Kolom Mimir Jumat Harian Radar Mojokerto. Jadi wawancara disini sifatnya sebagai pelengkap data agar data yang sudah didapat peneliti tidak diragukan validitasnya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan data dan sebagai usaha untuk memberikan hipotesis itu.<sup>21</sup>

Bahwa kegiatan analisis data ini merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah di baca dan selanjutnya di interpretasikan. Data-data yang sudah terkumpul dan sudah di interpretasikan itu, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada.

Kegiatan analisis data dalam hal ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif (ECA) sebagai model analisisnya. Analisis isi kualitatif (ECA) adalah analisis yang integratif yang secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna signifikansi dan relevansinya.

---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

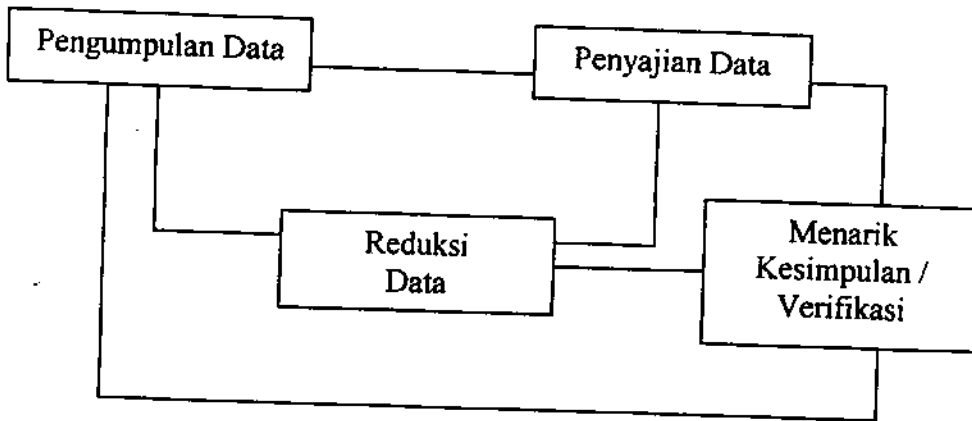
<sup>20</sup> Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 83

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280

### Gambar Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Model**

#### Analisis Isi Kualitatif (ECA)<sup>22</sup>



#### Keterangan :

1. Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draft kasar dari laporan penelitian.
2. Reduksi data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.
3. Penyajian data adalah kegiatan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik kesimpulan/verifikasi diartikan sebagai makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni validitasnya.<sup>23</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... h. 169



Dari keempat tahap tersebut, selanjutnya peneliti :

1. Mengategorikan kesesuaian judul berita dengan isi berita yang menyangkut aspek relevansi, apakah judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita, atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita. Konsep ini dibagi menjadi dua kategori :
  - a. Sesuai, yaitu apabila judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita.
  - b. Tidak sesuai, yaitu apabila judul bukan merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita, atau bukan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita.<sup>24</sup>
2. Mengategorikan pesan dakwah kolom mimbar Jumat menurut kategori yakni :
  - a. Akidah
  - b. Akhlak
  - c. Syariah

Ketiga kategori tersebut telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Jadi dalam kegiatan analisis ini peneliti mengategorikan dan mengkritisi keseluruhan isi berita yakni pada teks kolom mimbar Jumat bulan November sampai dengan Desember 2006 apakah sesuai dengan judul berita atau tidak, dan mengategorikan pesan dakwah tersebut kemudian menyimpulkannya.

<sup>23</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial, Agama*, h. 192

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. .....h.155

## G. Teknik Keabsahan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Teknik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan sejawat melalui diskusi.<sup>25</sup> Pada teknik ini, peneliti akan mengeksposkan hasil penelitian guna memperoleh masukan dan sekaligus dilakukan diskusi analisis dengan rekan-rekan peneliti serta dosen pembimbing.

Teknik ini diambil peneliti, dengan harapan untuk memperoleh masukan-masukan guna keberhasilan peneliti dalam penelitian ini. Selain itu juga dapat menambah pemahaman peneliti dalam menyikapi data yang diperoleh untuk mendapatkan klarifikasi penafsiran yang sesuai dengan teori dan metodologi yang dipakai peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332

## BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran umum Harian Radar Mojokerto

Ketika orang-orang bicara tentang reformasi dan otonomi daerah dia memilih menjadi pengawal setianya. Ketika orang-orang ribut tentang globalisasi dia memilih mengedepankan persoalan local. Ketika pelaku bisnis dihadapkan pada mendegnya pertumbuhan kinerjanya dia hadir memberi solusi, tak pelak, ia bak kekasih yang selalu dirindukan kehadirannya.

Korannya warga Jombang, Mojokerto dan Kria. Eksis sebagai pengawal reformasi dan otonomi daerah sejak 1 Maret 2001. Dinanti lantaran konsisten dan kesetiaan informasi terkini, tak pelak, bila ia menjadi mascot leader pada wilayah edarnya.

Peralatan yang ada di Radar Mojokerto sudah memenuhi dalam sebuah produksi pers (surat kabar) meskipun masih dalam lingkup lokal. Diantaranya terdapat meja kursi, komputer 20 unit, satu laptop, dua kamera, dua scanner, jaringan lokal, telepon dua saluran, rutor untuk mengirimkan berita ke Jawa Pos Surabaya (JPNN-Jawa Pos News Network), internet. Memiliki gedung sendiri dengan dua lantai di atas tanah 500m<sup>2</sup> di Jl. RA Basuni 96, Jampirogo, Sooko, Mojokerto dan satu biro di Jombang, Jl. KH. Wahid Hasyim 90. Akses komputer juga dilengkapi dengan FTP (file transfer protocol) yang digunakan untuk menghubungkan akses ke Jawa Pos karena Radar Mojokerto belum memiliki mesin percetakan. Sehingga percetakan dilakukan oleh perusahaan

Jawa Pos. Akses FTP juga bisa menerima informasi se-Jawa Timur bahkan se-Indonesia pun bisa masuk.

Itulah dia Radar Mojokerto yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jurnalistik yang merupakan anak group Jawa Pos. perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Maret 2001. beralamat di Jalan RA. Basuni 96, Jampirogo, Sooko, Mojokerto.

Adapun latar belakang berdirinya Harian Radar Mojokerto adalah sebagai berikut :

- 1) Memenuhi kebutuhan informasi secara luas kepada masyarakat di wilayah kota/kabupaten Mojokerto, Jombang, dan sebagian Kabupaten Sidoarjo (Krian, Balongbendo, Tarik, Prambon).
- 2) Menyongsong era otonomi daerah
- 3) Mengawal pelaksanaan demokrasi di daerah secara luas baik yang menyangkut pemerintahan, politik, pendidikan, olah raga, seni budaya. Pelayanan publik, dan sektor-sektor lainnya.
- 4) Meningkatkan minat baca pada masyarakat
- 5) Membangkitkan perekonomian di daerah.
- 6) Mengontrol pelaksanaan pemerintahan di daerah.<sup>1</sup>

## B. Spesifikasi Media

Nama media : Harian Pagi Radar Mojokerto  
 Terbit Perdana : 1 Maret 2001

<sup>1</sup> Hasil Wawancara, Kholik Baya (Direktur Harian Radar Mojokerto, 29 Mei 2007), Pukul 13.00, di Kantor Harian Radar Mojokerto

Bahasa	: Indonesia
Jumlah Halaman	: 5 halaman dalam suplemen Jawa Pos
Teras	: 19500 ekseplar
Wilayah edar	: Kota Mojokerto : 31 %
	Kabupaten Mojokerto : 52,85%
	Jombang : 28,5%
	Mojosari : 5,5%
	Sidoarjo : 5,5%
	Mojoagung : 2,5%

### C. Segmen Pembaca

Adapun segmen pembaca yang diambil dari profil Harian Radar Mojokerto adalah sebagai berikut : <sup>2</sup>

Jenis Kelamin	
Laki-laki	: 47,15%
Perempuan	: 52,85%
Pendidikan	
Tamat SD	: 2,67%
Tamat SLTP	: 5,52%
Tamat SLTA	: 73,06%
Tamat SI	: 18,85%
Tamat S2/S3	: 0,86%

<sup>2</sup> Profil Harian Radar Mojokerto

**Pekerjaan**

PNS/TNI/Polri	: 23,84%
Pegawai Swasta	: 51,07%
Wiraswasta	: 14,77%
Pensiunan	: 0,89%
Profesional	: 6,76%
Mahasiswa/Pelajar	: 2,67%

**Alamat Redaksi / Iklan / Pemasaran**

Jl. RA. Basuni 96, Jampirogo, Sooko, Mojokerto

Telpon (0321) 322444, Fax (0321) 330444

E-mail : [Radarmojokerto@jawapos.co.id](mailto:Radarmojokerto@jawapos.co.id)

[Radar-mojokerto@yahoo.com](mailto:Radar-mojokerto@yahoo.com)

[Radarmojokerto@Telkom.net](mailto:Radarmojokerto@Telkom.net)

Biro Jombang :

Jl. KH. Wahid Hasyim 90 telp. fax. (0321) 875137

**D. Struktur Redaksi**

Nama Perusahaan	: PT. Mojokerto Intermedia Pers
Direktur	: A. Choliq Baya
Pemimpin Redaksi	: M. Nur Kholis
Redaktur Pelaksana	: Jalaluddin Hambali

- Staf Redaksi** : Sukardi, Abi Muhlisin, Abdul Aziz, Didit Yusanto  
 (Kepala Biro Jombang), Binti Rohmatin, Yanuar  
 Yachya, M. Chariris, Rojifui Mahmud.
- Fotografer** : Abdul Aziz
- Copy Editor** : Aan Widoretno
- Pracetak/Grafis** : Harimukti DP (koordinator), Arif Hikmawan, Hendra  
 Junaedi
- Traffic Order Iklan** : Dyah Agustina
- Keuangan** : Fredy Hariawan (manager), Leni Marchmah
- Iklan** : Niko Suseno (manager) Ali Syaifuddin, A. Basuni,  
 Sulton Arif, Suci Mustika Rini.
- Event Organizer** : Khoirul Inayah (Manager M. Faisol)
- Pemasaran** : Supartono (Manager), vivin Ervinawati
- Rekening** : BCA KCU Mojokerto  
 No. 0501700044  
 an. PT. Mojokerto Intermedia Pers
- Rekening Pemasaran** : Bank Mandiri Cabang Mojokerto  
 No. 142.000.415.8977  
 an. PT. Mojokerto Intermedia Pers
- Rekening Iklan** : Bank Mandiri Cabang Mojokerto  
 No. 142.000.415.8985  
 an. PT. Mojokerto Intermedia Pers<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Profil lembaga Harian Radar Mojokerto

### E. Gambaran umum Kolom Mimbar Jumat Harian Radar Mojokerto

Sesuai dengan namanya, kolom ini hadir setiap hari Jumat, tepatnya

muncul di halaman 29 Harian Radar Mojokerto .

Latar belakang berdirinya Harian Radar Mojokerto diantaranya adalah:

1. Supaya ada nuansa keagamaan karena sebagian besar pembaca beragama Islam.
2. Memberi kesempatan pembaca radar untuk melakukan syiar Islam melalui tulisan.
3. Memberikan isi yang seimbang antara yang bersifat umum dan keagamaan.
4. Membentuk manusia yang berbudi dan bertaqwa.

Harian Radar Mojokerto tersebut berdiri pada bulan Maret 2003, yang didirikan oleh Kholik Baya, selaku Direktur Harian Radar Mojokerto

Sedangkan ukuran space kolom dari Kolom Mimbar Jumat yang tersedia pada hal 29, adalah 1,5 kolom samping kiri atas. Lebar nya 10-12 cm dan ukuran *font* (tulisan) di Kolom Mimbar Jum'at. 9,5 dan leadingnya 10,2 dan merupakan *font* (tulisan) times news roman dan ini merupakan ukuran tetap dari Harian Radar Mojokerto, karena Kolom Mimbar Jumat merupakan rubrik tetap Harian Radar Mojokerto.<sup>4</sup>

Penulis yang mengisi kolom mimbar jumat banyak sekali, diantaranya adalah masyarakat umum, sebagian besar berasal dari tokoh masyarakat,

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kholik Baya (direktur Harian Radar Mojokerto), pada tanggal 6 Agustus 2007, pukul 16.00 WIB, di Kantor Harian Radar Mojokerto



misalnya Ketua PC NU, ketua Anshor, Dosen, pengasuh Pondok Pesantren, wartawan, dan lain-lain.

Karena siapapun boleh mengirim opininya asalkan memenuhi kriteria, diantara kriteria menurut Choliq Baya selaku direktur Harian Radar Mojokerto adalah :

1. Beritanya harus aktual (baru) atau sedang hangat-hatanya dibicarakan.
2. Bobot penulisannya paling baik diantara yang lain.
3. Yang sudah punya nama (dikenal oleh masyarakat khususnya daerah Mojokerto, Jombang dan sekitarnya)

Sedangkan isi berita atau pesan dakwah dari Kolom Mimbar Jumat merupakan opini dari tokoh masyarakat kemudian di kemas oleh Pak Kholis selaku Pimpinan Redaksi Harian Radar Mojokerto yang di sesuaikan dengan gaya bahasa Harian Radar Mojokerto dan di tampilkan pada hari Sabtu, tema-temanya pun di sesuaikan dengan bulan-bulan Islam dan kondisi sosial masyarakat di wilayah edarnya. Misalnya jika sekarang momennya ibadah haji maka tema Kolom Mimbar Jumat dikaitkan dengan Haji.

Tujuan dari program ini selain bakti sosial juga memperkenalkan kepada masyarakat bahwa dakwah bukan saja dilakukan dengan cara pengajian ataupun ceramah, tetapi juga bisa melalui tulisan di media massa cetak. Dengan demikian dapat lebih efisien dan pesan yang disampaikan dapat lebih mengena pada mad'u.

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

Kolom mimbar jumat adalah nama sebuah kolom yang ditampilkan oleh Harian Radar Mojokerto yang terbit setiap Jumat, yang ditulis oleh berbagai tokoh masyarakat diwilayah Mojokerto dan Jombang.

Dalam mendiskripsikan penelitian, peneliti memaparkan data sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Harian Radar Mojokerto (Analisi Isi Kolom Mimbar Jumat pada November – Desember 2006).

Sesuai dengan judul penelitian ini, tentang analisis pesan dakwah pada kolom mimbar jumat di Harian Radar Mojokerto, maka di bawah ini disajikan teks kolom mimbar jumat pada November – Desember 2006 sebagai berikut :

#### 1. “Peranan Utang” (Jumat 3 November 2006, oleh : KH. Tamim Romly, Ketua PC NU Kabupaten Jombang)

Mungkin tidak ada kata yang demikian akrab di telinga kita melebihi kata “utang”. Karena saat ini, utang sudah merupakan kebutuhan, bahkan ada yang menganggapnya sebagai hobi. Meluas dan menyebarnya berbagai macam kartu kredit, merupakan pertanda memberi peluang bagi seseorang untuk mengembangkan hobinya itu, dan ironisnya kita bangga dengan ‘maqam’ tersebut. Persoalan utang piutang memang hal yang biasa dalam hidup bermasyarakat, karena memang di antara kita saling membutuhkan. Bahkan, rasa-rasanya, tidak ada seorang pun yang pernah lepas dari hal yang satu ini.

Awal Oktober yang lalu, adalah saat yang cukup melegakan hati. Karena bangsa kita mampu melepaskan diri dari jeratan sisa utang kepada IMF yang berjumlah USD 3,1 Miliar, ditambah bunga 1 kali pembayaran atau total menjadi USD 3,2 Miliar. Pada Juni lalu, telah melunasi separo utangnya senilai USD 3.75 Miliar. Meskipun begitu, masih ada tunggakan kepada beberapa negara donor, seperti Jepang (USD 25,58 Miliar), Bank Pembangunan (USD 9,106 Miliar), World Bank (USD 8,103 Miliar),

Jerman (USD 3,809 Miliar), AS (3,545 Miliar) dan lain-lain, sehingga total utang masih USD 67,540 Miliar (Rp 618 Triliun). Momen itu patut kita syukuri, karena secara bertahap cengkraman para pendonor sudah mulai mengendor.

Apabila negara yang berutang, maka pelunasannya akan ditanggung secara kelembagaan (negara), dan sangat berbeda pertanggungjawabannya bila utang-piutang itu bersifat pribadi atau yang dilakukan oleh orang perorang. Persoalan utang-piutang - khususnya yang perorangan- harus segera diselesaikan, jangankan berupa uang atau barang, janji saja harus ditepati.

Dalam Surat An-Nisa': 58 disebutkan, *"Sesungguhnya Allah ta'ala menyuruh kamu mengembalikan amanat kepada yang herhak."*

#### Peranan

Maksudnya kita tidak boleh menunda-nunda pelunasan utang, bila sudah ada persiapan untuk itu -sama halnya dengan bertobat-. Belitan utang membuat hidup menjadi sengsara, mulai tidak dapat tidur nyenyak, mudah berbohong, selalu menghindar dari si penagih, sampai berakibat fatal -nekat melakukan bunuh diri.

Kita pernah mendengar orang berkelakar, ada 3 kesusahan: pertama susah sehari dialami oleh mereka yang berpuasa, kedua susah setahun, yaitu dirasakan oleh mereka yang belum bisa melunasi utangnya, dan ketiga susah selamanya bila mempunyai pasangan hidup yang tidak pernah cocok: Yang pertama, meskipun susah (berat) tapi berpahala, yang ketiga bisa cerai kalau memang belum jodohnya. Namun, yang kedua, rasanya tidak ada urusan yang beratnya melebihi persoalan utang. Karena itu, Al-Qur'an secara detail mengaturnya, seperti tercantum dalam Al-Baqarah 282: "Allah SWT memerintahkan mencatat utang piutang, baik yang besar maupun yang kecil secara rinci, sampai batas tempo pembayarannya."

Kita tidak boleh main-main dengan soal utangpiutang, sebab seorang yang "ngemplang" (sengaja tidak mau bayar utang), hukumnya, adalah dosa besar, dan tak akan terampuni sampai ia melunasi atau dilunasi oleh ahli warisnya. Nabi Muhammad SAW memberikan gambaran "Dosa sebesar dan sebanyak apa pun, asal mau bertobat, pasti diampuni oleh Allah SWT, kecuali urusan utang."

Karena utang merupakan urusan pribadi antarmanusia dan hal itu akan terbawa sampai mati. Seperti yang disabdakan Nabi "Jiwa setiap orang akan digantungkan pada utangnya, sampai ia melunasinya."

Artinya, orang itu jangan meninggalkan utang di saat ia mati, atau kalau memang bisa, jangan mati dulu sebelum utangnya lunas. Dengan meninggalnya seseorang, persoalan utang tidak lantas selesai urusannya, tetapi akan terus dituntut di alam baka. Karena itu, Allah SWT berjanji, akan melimpahkan rahmat dan memberikan pertolongan-Nya (memudahkan semua persoalan yang dihadapi, selamat dari bencana) kepada orang yang meminjam uang demi kebaikan kebutuhan rumah tangga, yang kemudian berusaha secepatnya melunasi. Juga kepada

mereka yang dengan ikhlas memberi pinjaman tanpa syarat, hanya semata-mata menolong sesamanya dan mencari ridha Allah.

Diri (jiwa) seseorang akan menjadi bersih kembali, karena selama Ramadan telah memohon ampunan-Nya, dan saat berlebaran pun saling memaafkan, sehingga hubungan secara vertikal dan horizontal telah berjalan dengan baik. Julukan yang tepat bagi pribadi seperti itu: Seakan-akan ia terlahir kembali ke dunia ini, tanpa noda dan dosa. Namun, perlu diingat, kebersihan itu akan tertunda jika persoalan utang tidak diprioritaskan penyelesaiannya. Untuk itu, jangan sampai predikat sebagai manusia berfitrah, menjadi terhambat dan terganjal karena tanggungan yang belum terselesaikan. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita, diberinya rezeki yang barokah dan dimudahkan dalam melunasi utang-utang kita.

## 2. Berkah Syawal (Jumat 10 November 2006, oleh : H. M. Sukardi)

Bulan yang penuh berkah dan ampunan (Ramadan) baru saja kita tinggalkan. Bahkan, kita baru saja telah merayakan hari kemenangan dan kembali ke fitri yang ditandai dengan datangnya Idul Fitri. Dan kini, kita sudah berada pada Bulan Syawal. Walaupun sekarang ini kita sudah berada di pertengahan Syawal, maka tidak ada salahnya pada kesempatan ini kita akan membahas tentang berkah yang ada pada bulan ini, termasuk keutamaan dan puasa sunnah yang harus kita jalani.

Mengenai puasa Syawal, sebenarnya merupakan puasa sunnah, tapi mempunyai keutamaan tersendiri. Karena barang siapa berpuasa pada bulan ini, maka sama halnya dengan berpuasa selama setahun. Karena yang dimaksud berpuasa satu bulan di Bulan Ramadan, dilanjutkan dengan berpuasa enam hari di Bulan Syawal, maka jumlahnya 36 hari, dan jika dikalikan sepuluh kali, maka sama dengan 360 hari atau setahun. Karena pada umumnya, amal perbuatan itu pahalanya dilipatkan sepuluh kali lipat. Hal tersebut sebagaimana firman Allah, "Barang siapa yang datang dengan membawa satu kebaikan, maka baginya akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat."

Setiap amal dan perbuatan yang baik itu akan dilipat gandakan pahalanya dari sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat, selain puasa. Maka sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku yang memberikan upah (pahala) dengannya. Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah SAW. *"Setiap kebaikan yang diamalkan anak Adam dilipatgandakan pahalanya dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa. Karena sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang memberikan pahala kepadanya."*

*Berkah*

Sedangkan mengenai keutamaan puasa enam hari di Bulan Syawal, pahalanya sama dengan puasa selama satu tahun adalah menurut sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Nabi Ayyub RA pada HR Muslim, "Barang siapa berpuasa di Bulan Ramadan, kemudian

mengikuti enam hari dari Bulan Syawal, maka adalah bagian puasa setahun.”

Dari pengertian hadis tersebut di atas, maka sangatlah jelas telah memberikan pengertian kepada kita, bahwa orang yang berpuasa pada bulan Ramadan, lalu dilanjutkan dengan berpuasa enam hari di Bulan Syawal, setelah hari raya, maka orang tersebut seperti berpuasa selama setahun.

Karena itu, sangatlah disayangkan jika pada bulan yang masih diberkahi oleh Allah SWT dengan segudang keutamaannya itu, kita lewatkan begitu saja. Karena keutamaan yang ada pada bulan Syawal ini, tidak mungkin dapat kita temukan pada bulan yang lainnya. Dan, mudah-mudahan pada sisa Bulan Syawal yang kini sudah hampir mendekati pertengahan itu, kita masih diberikan kesempatan untuk menjalankan puasa sunnah pada bulan ini. Selain itu, kita tidak termasuk golongan manusia yang merugi, karena telah meninggalkan beberapa keberkahan dan keutamaan yang diberikan oleh Allah SWT pada Bulan Syawal ini. Pada akhirnya, marilah kita segera bergegas menjalankan puasa sunnah Syawal dengan berbagai berkah dan keutamaannya itu.

### 3. Atmosfir Baru (Jumat 17 November 2006, oleh : KH Tamim Romly, ketua PC NU Kabupaten Jombang)

Perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, tidak saja biasa dilakukan oleh manusia, tetapi juga oleh sekawanan burung. Bahkan, migrasinya sampai melintasi batas benua, seiring bergantinya musim. Pindah rumah, alih pekerjaan, maupun ganti relasi merupakan hal yang wajar, dengan berbagai alasan dan kepentingannya. Perjalanan hidup para Nabi pun selalu diwarnai dengan masalah yang satu ini, seperti kisah Nabi Ibrahim, Musa AS, Nabi Muhammad SAW, dan lebih-lebih Nabi Isa AS, karena yang terakhir ini ia mendapat julukan Almasih (si pengembara). Alasan perpindahan para Nabi jelas berbeda dengan yang dilakukan oleh kebanyakan manusia.

Pindah (hijrah) mengandung berbagai pengertian, misalnya pindahnya Nabi dari Makkah ke Madinah, meninggalkan daerah perang menuju daerah aman, pindah dari lingkungan yang kumuh ke tempat yang lebih bersih, atau hijrah yang berarti menghindari komunitas atau teman yang rusak moralnya. Berdasarkan pertimbangan seperti itu, banyak orang yang rela meninggalkan daerah asal atau pekerjaannya yang lebih mapan, demi memperoleh sesuatu yang diinginkan. Meskipun alasan paling klasik yang sering kita dengar adalah untuk merasakan atmosfir baru yang lebih nyaman dan aman.

#### *Atmosfir*

Saat ini faktanya, tidak mudah mencari tempat atau daerah yang dirasa nyaman dan aman, karena di mana pun berada kondisinya tidak jauh beda dan hampir sama. Sebenarnya, jika seseorang mau bertahan dan berjuang pada lingkungan yang tidak kondusif, tentu nilai pahalanya akan jauh lebih besar. Namun, risikonya bila tidak sanggup mengubahnya,

maka dia dan keluarganya yang akan berubah (menjadi korban). Bepindah tempat atau pekerjaan harus dipertimbangkan secara matang, karena salah perhitungan bisa mempersulit langkah selanjutnya.

Sebaliknya, sikap bertahan di suatu tempat atau pekerjaan, sementara lingkungannya sudah tidak bisa ditoleransi lagi, adalah hal yang tidak logis dan dapat menyiksa batin. Misalnya, orang baik-baik tinggal di tengah komunitas yang amburadul tatanan sosialnya (penjudi, peminum, pezina, pencuri dan sebagainya), atau karyawan yang jujur, bekerja di antara kepungan teman-teman kantor yang menganggap korupsi dan judi sebagai hal yang wajar, tentu akan memakan hati.

Faktor di atas merupakan salah satu di antara sekian alasan, mengapa orang berfikir untuk pindah, atau memindahkan keluarganya (anak-anak) ke tempat lain yang lebih aman. Pertimbangan seperti itu dapat dimaklumi dan dirasa tepat, karena setiap orang tentu mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya, baik soal keselamatan jiwanya atau pun pengaruh lingkungan yang buruk. Sejalan dengan itu, Alquran mengingatkan, agar kita menjaga diri dan keluarga kita terhindar dari siksa neraka (neraka dunia maupun neraka sesungguhnya).

Menghindari pekerjaan kotor atau teman yang beretika buruk, memang tidak mudah, tapi itu merupakan suatu kewajiban. Secara ekstrim Nabi menggambarkan, lebih baik menarik diri dari pergaulan, bila ternyata lingkungannya itu sudah membahayakan diri dan keluarganya. Rasulullah Muhammad SAW memberi contoh ketika sahabatnya bertanya, "Orang seperti apa yang dicintai oleh Allah SWT?" Jawab Nabi, "Mereka yang mau berjuang di jalan Allah, atau mereka yang tinggal di alas bukit - menghindari pengaruh buruk-, dan ia tetap beribadah sambil mengembalakan kambing-kambingnya dan tidak lupa selalu mengeluarkan zakatnya."

Jawaban Nabi di atas rasa-rasanya sangat pas untuk diterapkan pada kondisi masyarakat kita saat ini. Yaitu, memberantas kemaksiatan dan ketidakjujuran atau menarik diri dari lingkungan yang tidak sehat. Bahayanya, jika kita apatis terhadap situasi yang ada -rusaknya moral dan merebaknya praktik korupsi- maka kita khawatir musibah yang selama ini menerpa bangsa kita tidak berhenti, malah bertambah.

#### **4. Membentuk Jiwa Ta'awun (Jumat 24 November 2006, oleh : H. M. Sukardi)**

Untuk menunjang ketakwaan, kita tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Sebab, manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, tidak bisa hidup sendiri dan selalu menjalin hubungan, baik antar individu maupun kelompok. Manusia mempunyai ketergantungan satu dengan lainnya. Karena itu, dalam menjalani kehidupan ini diperlukan sikap Ta'awun (tolong-menolong). Dalam ajaran Islam, sikap dan jiwa ta'awun merupakan perbuatan yang tidak boleh dianggap ringan, apalagi sampai diabaikan. Namun, hal itu sebatas perbuatan yang baik saja. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Maidah Ayat 2, "Dan tolongmenolonglah

kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan bertakwa. Janganlah kalian tolong-menolong dalam perkara dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Sikap dan jiwa Ta'awun dapat dibagi dalam dua bagian. Yaitu pertolongan yang berupa moral dan materi. Bantuan moral, misalnya berupa nasihat, memberi jalan keluar terhadap suatu masalah, mengajarkan ilmu, mengemukakan gagasan yang cerdas, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan bantuan materi, bisa berupa bantuan tenaga dan harta. Misalnya dengan memberi sedekah, membayar zakat dan sebagainya. Hal itu sebagaimana firman Allah,

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka. Dengan zakat Nu, kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Islam sebenarnya telah merekatkan antara sesama muslim sebagai saudara. Begitu sebuah hadis Nabi SAW menyebutkan. Bahkan, dalam persaudaraan dan persahabatan itu ada hak yang harus diperhatikan. Semua itu dianggap sebagai ibadah, dan akan mendapat pahala yang besar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya, “Ada empat perkara hak orang Islam yang harus dipenuhi, yaitu agar membantu kepada yang berbuat kebaikan, memohonkan ampunan kepada yang berbuat dosa, mendoakan bagi yang membelakangi agamanya, dan agar senang melakukan tobat.”

Ta'awun dalam Islam meliputi bidang moral dan material. Pada kenyataannya, hanya bantuan moral yang paling menonjol yang terjadi di tengah masyarakat selama ini, dibandingkan dengan bantuan material. Hal ini sesuai dengan konsep ekonomi dunia yang telah menganut dua konsep, yakni kapitalis dan komunis. Jika ekonomi menganut konsep kapitalis, maka orang menganggap bahwa harta sepenuhnya milik pribadi. Sedangkan konsep komunis, bahwa harta adalah milik bersama dan harus digunakan bersama. KonsPp kapitalis yang sekarang ini mulai berkembang itu terjadi karena orang, orang yang kaya sudah terlalu kikir. Sedangkan sistem komunis muncul karena adanya kecemburuan si miskin kepada si kaya. Karena itu, sebagian besar negara kaya selalu menganut konsep ekonomi kapitalis. Sedangkan negara miskin menganut sistem ekonomi komunis, walaupun negara miskin itu mayoritas penduduknya Islam.

Sedangkan Islam tidak menganut dua sistem ekonomi yang diterapkan di belahan dunia ini. Tapi, sistem ekonomi Islam menganut sistem atau paham Ta'awun. Artinya, bahwa harta adalah milik pribadi, diatur sendiri, namun untuk bersama. Hal ini sebagaimana firman Allah, “Adakah kamu melihat orang yang mendustakan agama. Maka, demikian itu adalah orang yang membiarkan anak yatim, dan tidak mau mengimbuai untuk memberi makan orang-orang miskin. Maka kecelakaan bagi orang-orang yang mengerjakan salat, tetapi selalu memamerkan perbuatannya dan mencegah untuk membantu (kikir).”

Dari firman Allah di atas, maka jelaslah bahwa harta seorang muslim bukanlah untuk diri sendiri. Dan jika sifat kikir itu masih terus merajalela, maka kesenjangan sosial yang terjadi di tengah masyarakat akan semakin parah. Karena yang miskin akan semakin miskin, sementara yang kaya akan semakin kaya. Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Tidak putus-putusnya agama dan dunia ini tetap tegak selama masih berlaku empat perkara, yaitu, selama orang-orang kaya tidak kikir dengan harta yang telah diperolehnya, dan selama para ulama tetap mengamalkan ilmunya, selama orang-orang bodoh tidak menyombongkan diri dari yang tidak diketahuinya, dan selama orang miskin tidak menjual kepentingan akhiratnya untuk keuntungan dunianya.”

Mudah-mudahan dari sejumlah firman Allah dan hadis Rasulullah SAW di atas tentang pentingnya untuk tolong-menolong dengan sesama itu mampu mengubah sikap dan jiwa kita yang selama ini masih diikuti dengan sifat kikir, rakus dan serakah. Sikap serta jiwa Ta’awun itu rasanya sangat tepat untuk diterapkan dan dikembangkan oleh setiap muslim pada kondisi yang sulit seperti sekarang ini. Semoga!

**5. Apakah Kita Terpanggil Berhaji? (Jumat 1 Desember 2006, oleh : dr H.M. Zulfikar As’ad MMR Direktur Rumah Sakit Unipadu Medika, Jombang)**

Dalam ensiklopedi Islam, Haji berarti menyengaja atau menuju. Maksudnya adalah, sengaja Mengunjungi Baitullah (Kakbah) di Makkah al-Mukarramah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, pada waktu yang sudah ditentukan dan dengan cara tertentu secara tertib. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran: 97 yang artinya, “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barang siapa mengingkari kewajiban haji, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Nabi Muhammad SAW bersabda sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas RA yang artinya: Rasulullah SAW berkhotbah kepada kami, beliau berkata: “Wahai sekalian manusia, telah diwajibkan haji atas kamu sekalian.”

Lalu, al Aqra bin Jabis berdiri, kemudian berkata: Apakah kewajiban haji setiap tahun ya Rasulullah? Nabi menjawab: Sekiranya kukatakan Iya, tentulah menjadi wajib, dan sekiranya diwajibkan setiap tahun, engkau sekalian tidak akan mampu melakukannya. Ibadah haji itu sekali saja. Siapa yang menambahi itu berarti perbuatan sunnah.

Firman Allah dan hadis di atas adalah, landasan yang sangat kuat bagi semua umat Islam, sehingga sebagaimana kita lihat dari waktu waktu, jutaan umat Islam dari seluruh penjuru dunia, pada saat dan waktu yang bersamaan datang berduyun-duyun memenuhi panggilan Allah itu. Yang menarik dari hadis di atas adalah, jawaban Nabi atas pertanyaan yang dilontarkan oleh salah seorang sahabat beliau tersebut. Betapa bijaksana jawaban beliau, yang berarti bahwa dalam setiap keputusan perihal semua



kewajiban yang harus dilakukan oleh umatnya, beliau senantiasa mempertimbangkan kemampuan umatnya.

Sebagaimana Nabi melarang berpuasa "wishesal" untuk umatnya, sebagaimana Nabi tidak mewajibkan menggosok gigi pada setiap kali berwudhu dan lain-lain.

Adapun untuk berhaji, meskipun hal itu merupakan suatu kewajiban, tetapi bukanlah kewajiban dengan harga mati. Ada salah satu syarat yang harus dipenuhi, selain Islam, akil baligh dan tidak gila, yaitu orang tersebut harus "mampu" secara fisik yang berarti harus sehat, mampu dalam membiayai perjalanan dengan segala persiapan selama di tanah suci. Maupun mampu memberikan nafkah kepada keluarga yang menjadi tanggungannya selama ditinggalkan, serta perjalanan pun aman. Nabi menjawab dengan singkat: Cukup bekal dan ada kendaraan.

Melihat syarat-syarat tersebut, sebagian orang beranggapan bahwa haji adalah sesuatu yang sangat berat. Akibatnya, jauh jauh hari mereka sudah memberikan vonis kepada diri mereka sendiri, bahwa mereka tidak merasa dan belum pernah terpanggil untuk menunaikan ibadah haji. Meskipun secara materi mereka cukup, apalagi mereka yang hidupnya serba "pas-pasan". Secara matematis seakan tidak memungkinkan.

Sebagai orang beriman, kita harus yakin bahwa sesungguhnya Allah senantiasa memanggil dan memanggil untuk semua umat manusia. Hanya, Allah memang hanya memanggil orang yang mau dipanggil. Seperti halnya dalam keseharian kita. Sebagian dari kita, dengan sungguh-sungguh merasa terpanggil ketika terdengar suara azan, sehingga harus segera mendirikan salat 5 waktu dalam sehari. Ketika datang waktu salat Jumst, dengan segera meninggalkan unasan duniawinya untuk menuju masjid. Ketika datang Bulan Suci Ramadan, terpanggil untuk melaksanakan ibadah puasa, serta terpanggil untuk bersedekah dan berzakat fitrah ketika melihat orang lain yang sangat membutuhkan dan tiba waktu untuk berfitrah.

Demikian juga yang dimaksud dengan panggilan haji. Bagi kita yang merasa terpanggil, syarat yang berat tersebut bukanlah suatu hal,zn untuk tidak melaksanakannya, bahkan justru menjadi suatu tantangan dan motivasi. Kita akan termotivasi untuk bekerja keras dan berupaya untuk mendapatkan rezeki dengan harapan ke depan mampu menyisihkan sebagian rezekinya untuk dapat menjalankan rul:un Islam kelima tersebut dengan bekal yang cukup.

Hal ini dapat dilihat dari realitas yang ada, ternyata tidak semua orang yang pernah berhaji atau calon jamaah haji yang berangkat saat ini berasal dari kalangan berada. Sebagian orang ini dengan susah payah menabung dan menabung dari penghasilan yang sangat minim. Bahkan, tidak sedikit di antara mereka yang rela mengorbankan harta miliknya, dengan menjual rumah, sawah atau tanah. Begitu besar rasa terpanggil itu menggelora dalam keimanan mereka. Walaupun secara logika syarat yang tidak dipenuhi itu dapat menggugurkan kewajiban haji bagi mereka.

Mereka yakin bahwa harta tidak akan dibawa mati, kecuali yang sudah dibelanjakan dan dinafkahkan untuk jalan Allah Maha Besar Allah.

Sebaliknya, banyak juga orang yang secara ekonomi mampu bahkan berlebihan, tetapi dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan, sehingga belum sempat melaksanakan ibadah haji, karena belum merasa terpanggil. Naudzubillah.

Dalam kesempatan yang baik ini, kami turut mengucapkan Selamat Jalan kepada calon jamaah haji yang telah memenuhi panggilan sebagai tamu Allah. *Labbaika Allahumma labbaika*. Semoga menjadi Haji Mabruur, yaitu menjadi orang yang seluruh rangkaian ibadah hajinya dapat dilaksauakan dengan benar, ikhlas, tidak dicampuri dosa, menggunakan biaya yang halal, dan sepulangnya nanti menjadi orang yang lebih baik. Sebagaimana nukilan sabda Nabi, pahala atau ganjaran bagi haji mabrur tiada lain kecuali surga Allah. Amin ya Rabbal 'alamin.

**6. Haji dan Pemberantasan HIV (Jumat, 8 Desember 2006, oleh : KH Abd Choliq SH MSi, Pengasuh Pondok Pesantren Al Wardiyah Bahrul Ulum Tambakberas, Pengurus MUI Jombang)**

Peringatan hari AIDS sedunia tahun ini terasa istimewa, karena bersamaan dengan datangnya bulan haji. Saat sebagian orang sedang khusyuk menata diri untuk menunaikan rukun Islam kelima, sebagian yang lain beramai-ramai melakukan kampanye melawan AIDS dengan berbagai cara.

Bersama tulisan ini, kami berkeinginan mengajak merenung bersama-sama. Merenung dua momen besar dalam awal bulan ini. Yaitu pergi haji ke tanah suci dan kampanye pemberantasan AIDS yang sama-sama dilakukan pada 1 Desember yang lalu.

Tanpa keinginan membandingkan satu dengan lainnya, kami hanya berharap, kita bersama bisa mengoptimalkan kedua momen tersebut.

Ibadah haji merupakan ibadah yang mulia. Ibadah yang diwajibkan hanya bagi umat Islam yang mampu. Baik dalam arti fisik/material maupun mental/spiritual. Ibadah ini dilakukan satu tahun sekali di tanah suci. Meskipun ibadah ini menghabiskan banyak materi, namun jumlah jamaah tiap tahun tetap saja bertambah. Bahkan, kuota Jombang untuk tahun 2007 telah habis terpenuhi. Hal ini menunjukkan, kualitas umat Islam yang senantiasa meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai bagian umat Islam yang tahun ini belum berkesempatan menunaikan ibadah haji, tugas kita adalah senantiasa mendoakan saudara-saudara kita yang sekarang sedang menunaikan ibadah, haji, agar mampu menjadi haji yang mabrur. Hingga kembalinya dari tanah suci nanti dapat meningkatkan kualitas kebaikannya.

Tetapi, di balik itu, pernahkah dalam benak kita terlintas sebuah pola pikiran, bagaimanakah saudara-saudara kita yang terkena AIDS mampu berhaji? Dan, bila ke depan jumlah umat Islam semakin banyak yang terkena AIDS, lantas siapa yang akan menunaikan ibadah haji?

*Haji*

Pertanyaan itu muncul sebagai bentuk keprihatinan yang mendalam atas semakin banyaknya warga kita yang terserang AIDS. Logikanya, karena mayoritas masyarakat kita muslim, dapat dipastikan kalau pengidap AIDS semakin banyak, maka yang sangat dirugikan adalah umat Islam, sebagai umat mayoritas:

Karena itu, kami ingin mengajak umat Islam untuk bersama-sama memerangi AIDS. Bersama-sama kampanye melawan AIDS. AIDS dan narkoba adalah musuh umat Islam. Musuh para jamaah haji. Saya membayangkan momen haji dijadikan sebagai momen pemupuk kesadaran akan bahaya AIDS. Misalnya dengan pikiran semacam ini, saya ingin pergi haji, karenanya saya harus sehat. Jika saya terkena AIDS, maka saya tidak akan sehat, hingga tidak bisa pergi haji. Maka, mulai dari sekarang, saya akan mengumpulkan bekal untuk pergi haji dan menjaga diri dengan menjauhi narkoba. Hingga saya bisa terbebas dari AIDS, dan nanti saat bekal sudah cukup, mampu menunaikan ibadah haji. Bagaimana?

**7. Sakinah Tanpa KDRT (Jumat 15 Desember 2006, oleh : Hj. Munjidah Wahab, Ketua PC Muslimat NU Jombang)**

Sepekan ini setidaknya ada dua kegiatan yang menyuarakan penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Yang pertama adalah, aksi putih perempuan Jombang dan seminar KDRT yang diselenggarakan PC Muslimat NU. Banyaknya aksi serupa mengindikasikan semakin banyaknya elemen yang peduli terhadap nasib perempuan. Hal ini tentu juga menunjukkan banyaknya kasus KDRT yang terjadi di sekeliling kita. Bahkan, fenomenanya menyerupai gunung es. Lebih banyak yang tidak terungkap daripada yang terungkap.

Tentu saja hal tersebut menjadi keprihatinan tersendiri bagi kami sebagai perempuan. Apalagi mayoritas korbannya adalah kaum perempuan. Kita tidak habis pikir, apa motif di balik itu semua. Padahal, perempuan mempunyai peran penting dalam rumah Tangga. Ia mengerjakan semua kegiatan di rumah. Mulai memasak, sampai melahirkan anak. Dari merawat dan mendidik anak, sampai melayani suami. Selama 24 jam seorang perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dan, pelaku KDRT seakan menutup mata dari semua itu.

Adanya KDRT juga akan semakin memalingkan keluarga dari tujuan sebuah rumah tangga. Yakni menciptakan dan melestarikan Mawaddah Wa Rahmah (cinta dan kasih sayang). Cinta dan kasih sayang itu tidak akan bisa dirasakan sebuah keluarga apabila di dalamnya terjadi KDRT. Baik yang dilakukan orang tua pada anak, suami kepada istri atau sebaliknya. Cinta dan kasih sayang yang menjadi tujuan rumah tangga hanya bisa didapat jika di dalamnya terdapat tiga hal

*Sakinah*

*Pertama*, suri teladan seorang suami. Bagi anak dan istrinya, seorang suami haruslah mampu menjadi teladan. Karena ia adalah pemimpin dalam rumah tangganya. Sebagai seorang teladan, ia tentu harus mengayomi keluarganya. Menyayangi dan memuliakan istrinya, serta

melindungi dan mengasahi anaknya, Suami seperti inilah yang mulia di sisi Allah dan manusia. Sebagaimana yang diingatkan Rasulullah SAW, bahwa tidak akan memuliakan perempuan kecuali orang yang mulia. Sebaliknya, tidak akan menghinakan perempuan kecuali orang yang hina pula. Tentu kita semua berharap jadi mulia, tetapi sudahkah kita mau memuliakan orang lain, khususnya perempuan? Citra suami seperti inilah yang disindir Alquran dalam Surat Annisa Ayat 34. Bahwasannya laki-laki diciptakan Allah dengan beberapa keunggulan melebihi perempuan. Kelebihan itu terletak pada jasmaninya dan tanggung jawab yang ia emban. Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga (nafkah), serta menjadi teladan bagi istri dan anaknya. Ika hal ini telah dipenuhi, tentu ia layak menjalankan kewenangan yang dimilikinya sebagai kepala keluarga.

Jika faktor pertama ada, maka mucullah faktor kedua. Yaitu ketaatan anak dan istri kepada suami. Seorang istri memang diwajibkan taat kepada suami, sepanjang ia menetapi kebenaran. Sepanjang suami mampu memberi teladan yang baik, maka istri harus taat. Tetapi, jika ia dalam kesalahan, maka tiada kewajiban taat padanya. Sebagaimana anjuran Rasulullah SAW; tidaklah wajib taat kepada makhluk jika perintahnya berupa kemaksiatan. Tentunya, siapa pun pemberi perintah tersebut. Baik atasan ataupun suami pada istri.

Teladan suami pada istri dan ketaatan istri pada suami ini dengan sendirinya akan memunculkan faktor ketiga. Yaitu kepatuhan anak pada orang tua. Perbuatan suami yang senantiasa memuliakan istri. Dan, istri yang senantiasa patuh pada suami akan menjadikan ketentraman dalam rumah tangga. Hingga anak bisa mendapat pengajaran yang baik. Akhirnya, anak-anak tumbuh menjadi salih, patuh dan berbakti pada kedua orang tua.

Setiap langkah yang kita ambil di dunia ini pastilah dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dan, adakah kebahagiaan lain dalam rumah tangga selain jika kita mempunyai suami yang menjadi pembimbing dan suri teladan. Serta, istri yang taat dan anak yang salih dan berbakti. Kita semua berkeluarga untuk mendapatkan ketentraman, kenyamanan dan kebahagiaan. Mungkinkah semua itu kita raih jika di dalam keluarga ada kekerasan?

Kita senantiasa berdoa, *Rabbana hablana min azwajina wa dzurriyatina qurrota a'yun*. Meminta kepada Allah agar diberi istri dan keturunan yang menentramkan hati dan menyenangkan pandangan. Hingga kita senantiasa bisa merasakan kebahagiaan. Tetapi, mungkinkah semua itu kita gapai jika tidak diawali dengan menjadi pribadi yang memberi keteladanan? Semua itu harus kita mulai dari diri sendiri. Karena itu, gapailah kebahagiaan keluarga dengan mulai menghilangkan kekerasan dalam rumah tangga.

**8. Untukmu Ibu (Jumat, 22 Desember 2006, oleh: KH Abdul Mukhid Dinalani, Ketua 1 MUI Jombang)**

Pada Desember ini, kita diingatkan peringatan Hari Ibu, tepatnya 22 Desember hari ini. Dalam pandangan saya, tugas ibu adalah sebagai penyelamat bangsa, karena diawali dari ibu inilah generasi bangsa akan terbentuk. Apakah generasi itu menjadi generasi yang baik ataukah menjadi generasi yang rusak moralnya. Sosok ibu sebagai penanggung jawab rumah tangga dan sebagai pelaksana harian di rumah. Padahal, Sebenarnya tanggung jawab itu merupakan tugas suami. Namun, karena adat Indonesia tidak seperti itu yang menganggap istri harus membantu suami, sehingga yang cenderung tampak adalah, tugas suami diambil alih oleh istri.

Pengalihan tugas dan tanggung jawab ini sekaligus tentang pendidikan anak. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak ini sangat perlu mendapat perhatian serius dari orang tua, terutama ibu. Karena keberhasilan anak bergantung pada cara mendidik orang tuanya. Hal ini sesuai hadis Nabi yang diriwayatkan Bukhori Muslim, yang artinya "Semua kelahiran di dunia ini keadaan suci dan bergantung pada kedua orang tuanya, dia menjadikan agama Majusi atau Nasrani." Untukmu karena itulah, sosok ibu harus memerhatikan pendidikan anaknya. Memilih sekolah yang baik, memerlukan biaya tinggi, sering menjadikan orang tua harus bekerja ekstrakerja. Meskipun sekolah itu sendiri belum tentu akan mampu mengantarkan anak seperti yang diidamkan. Hal ini dikarenakan faktor pengaruh lingkungan sekitar sekolah dan rumah setelah 5-7 jam mendapat pelajaran di sekolah. Mengingat faktor lingkungan yang mendominasi akal dan perilaku inilah, sehingga sangat memerlukan perhatian.

Salah satu contoh yang saat ini sering diperhatikan anak adalah tayangan Smack Down, sebuah tayangan pergulatan bebas dari USA. Saya tidak berani membayangkan bagaimana jadinya jika tayangan tersebut terus dipertontonkan kepada anak-anak. Walaupun dalam tayangan itu selalu ada kata-kata tidak urtuk anak-anak. Namun, yang namanya anak, selalu ingin mencuri waktu, tayangan itu pun berhasil dilihat dari televisi maupun dari VCD.

Dengan realita inilah, pemerintah harus turun tangan ikut membawa bangsa ini menjadi bangsa bermoral dan berakhlak baik sesuai cita-cita para pejuang dulu. Bila dalam dunia pendidikan hanya dalam pengawasan sepintas antara 5-7 jam sehari, maka sisa waktu itu yang harus dilakukan seorang ibu dalam mendampingi anak. Baik saat bermain, belajar, melihat siaran televisi maupun sedang mengaji. Dengan peran serta tanggung jawab ibu inilah, akan turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kepada kaum ibu, selamat saya ucapkan. Teriring doa semoga tanggung jawab ibu bisa diwujudkan secara maksimal dengan penuh ikhlas nati. Agar tercipta generasi bangsa yang cerdas, terampil dan

berakhlak mulia, yang kelak bisa membesarkan dan membawa nama harum bangsa Indonesia tercinta.

9. **Perjuangan dan Kurban (Jumat 29 Desember 2006, oleh : KH Abd Choliq, Pengurus MUI Kabupaten Jombang)**

Tinggal dua hari lagi kumandang takbir, gemuruh dan gaungnya menelusuri ruang seantero jagad. Di masjid, musala, rumah, jalan, kendaraan, sawah dan lainnya dimonopoli oleh bibir-bibir mereka yang beriman, berzikir kepada Allah Al-Kholiq. Begitu pula bunyi zikir tasbeih, tahmid, talartil dan takbir saat thawaf, sai, wukuf juga melempar jumrah, merupakan kesibukan para tamu Allah yang sedang menuju haji mabrur. Busana memutih, pakaian ihram yang melaut, merupakan pemandangan surgawi menyejukkan kalbu. Itulah yang didapati pada jalan jalan di Makkah Al-Mukarromah, lembah dan bukit sepanjang Mina, Muzdalifah, apalagi Arofah sebagai sentra dan inti ibadah haji

*Perjuangan*

Benturan kerikil-kerikil dengan pilar-pilar Jumrah Ula, Wirstha dan Aqabah di Mina, menandakan kesibukan yang sedang melempar jumrah, perlambang mengusir goda dan gangguan bisikan iblis yang pernah dicontohkan Nabiyullah Ibrahim AS. Pertanda kesediaan diri membasmi angkara murka di jihad berperangi nafsu menuju taslim pasrah titah Allah.

Darah memerah, mengalir membasah bumi, di seluruh pelosok dunia, menapak tilas perilaku Nabi kinasih beserta putranya, Ibrahim dan Ismail, ketika memenuhi perintah Allah untuk berkorban mendekati Allah yang Rahman.

Darah itu adalah lambang membasmi watak hewani, mengubur sifat kebinatangan. Menghidupkan dan menyuburkan kemauan yang welas asih, dermawan, peduli sesama menuju "*Baldatun Thayibatu Warabun Ghofur*" Adil yang aman tentram penuh kebaikan atas ampunan Allah.

Rangkaian ibadah Adha yang penuh makna *hablum minannas* dan *minallah*, serta sarat arti kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat nasional dan internasional. Mengantar kebahagiaan lahiriyah, bathiniyah, duniawi, serta ukhrawi.

Ibadah ini sejak dahulu, kini sampai: nanti bisa konstan, istikhomah. Bahkan, manusia semakin tertarik, walaupun kondisi, situasi berubah mengikuti perputaran roda zaman dan sejarahnya.

Memori tentang Nabi. Ibrahim dan Nabi Ismail kembali muncul di benak kita saat momen Idul Adha seperti sekarang ini. Nabi Ibrahim dikenal teguh keimanannya dan rela menjalankan semua perintah Allah tanpa kompromi. Termasuk saat diperintahkan menyembelih anaknya. Sementara Nabi Ismail adalah sosok seorang anak yang taat pada perintah Allah sejak mudanya.

Ismail siap berkorban, merelakan dirinya demi kepentingan Allah dan orang banyak. Dengan pengorbanan yang didasari kebenaran dari Allah, Ismail diselamatkan pribadinya. Pengorbanan itulah yang diikuti

oleh orang banyak untuk mewujudkan kebersamaan. Tolong-menolong antarsesama merasakan kebahagiaan. Tolong-menolong antarsesama merasakan kebahagiaan di berbagai segi.

Itu semua merupakan buah kesalehan Ismail sebagai seorang anak. Dan keberhasilan Nabi Ibrahim mendidik sebagai orang tua. Terutama pendidikan menanamkan keimanan pada keluarga dan anak-anaknya. Keteladanan Ibrahim dalam perjuangan dan keimanan, ternyata meretas pada diri Ismail sebagai anak.

Sepatutnya ini menjadi bahan evaluasi pada diri kita sendiri. Sudahkah kita menanamkan semangat perjuangan dan keimanan pada diri dan keluarga kita? Jika hari ini kita mendapati keluarga belum beriman dan tidak punya rasa perjuangan, pertanyaan pertama harus kita ajukan pada diri kita sendiri. Sudahkah kita memberikan teladan perjuangan dan keimanan pada mereka? Jika belum, selayaknya kita tidak menyalahkan mereka. Tetapi, segera bergegas memberikan keteladanan pada mereka dalam pengamalan nilai-nilai perjuangan dan keimanan.

Hal itu bisa kita lakukan sekarang juga, saat momen Idul Adha ini. Misalnya dengan mengajak mereka menunaikan ibadah haji, serta menerangkan segala nilai yang di kandunginya pada keluarga. Atau pun menyalurkan hewan kurban, kemudian menerangkan nilai-nilai yang dipendamnya pada mereka.

Semua itu sarat nilai keimanan dan perjuangan. Iman karena kita melakukan semuanya karena diperintah Allah SWT. Perjuangan karena kita merelakan sebagian milik kita untuk orang lain. Jika hal ini kita lakukan, niscaya para anggota keluarga akan meneladaninya. Dan, kesalehan dipastikan akan muncul dalam diri anak dan seluruh anggota keluarga kita. Kesalehan para anggota keluarga tersebut nantinya menjadi buah yang kita nikmati dengan wujud bakti mereka pada kita sebagai orang tua. Serta, ridha Allah SWT pada keluarga yang kita bina.

## **B. Analisis Data**

### **1. Temuan**

Sebagaimana disebutkan di Bab III, bahwa analisis data yang digunakan pada bab ini adalah analisis isi kualitatif. Untuk sekedar mengingat kembali, bahwa analisis isi kualitatif adalah analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami

makna, signifikansi dan relevansinya.

Selanjutnya peneliti mengkategorikan teks kolom mimbar jumat pada November sampai dengan Desember 2006, yakni :

a. Mengkategorikan kesesuaian judul, menyangkut aspek relevansi judul berita dengan isi berita :

- 1) Sesuai; apabila judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita, atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita.
- 2) Tidak sesuai; apabila judul bukan merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita, atau bukan merupakan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita kemudian menyimpulkannya..

b. Mengkategorikan pesan dakwah kolom mimbar jumat menurut kategori, yakni :

- 1) Aqidah
- 2) Syariah
- 3) Akhlak

Di bawah ini akan dirinci analisis yang telah dilaksanakan peneliti terhadap 9 teks pesan dakwah yang menjadi unit analisis dari penelitian dalam skripsi ini.

#### 1) Peranan Utang (03 November 2006 oleh : KH. Tamim Romly)

Judul “Peranan Utang” bukan merupakan kalimat yang sesuai dengan isi berita. Meskipun kata utang pada judul tersebut sering disebut-sebut dalam isi berita. Hal ini dikarenakan “peranan utang” sebagai judul kalimat yang tidak memiliki relevansi dengan isi berita. Isi berita pada dasarnya menjelaskan tentang utang sebagai kewajiban yang harus di lunasi.



Hal ini ditunjukkan pada paragraf 3 dan 4 diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Paragraf 3 :**

“Persoalan utang piutang khususnya yang perorangan harus segera diselesaikan, jangankan berupa uang atau barang, janji juga harus ditepati sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa’: 58 disebutkan, *“Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu mengembalikan amanat kepada yang berhak”*.

**Paragraf 4:**

“Maksudnya, kita tidak boleh menunda-nunda pelunasan utang bila sudah ada persiapan untuk itu, sama halnya dengan bertaubat. Belitan utang membuat hidup menjadi sengsara, ia tidak dapat tidur nyenyak, mudah berbohong, selalu menghindar dari si penagih sampai berakibat fatal nekat melakukan bunuh diri”.

Judul peranan utang dalam kamus ilmiah populer menunjukkan arti fungsi utang. Sedangkan dalam isi berita tidak dijelaskan bagaimana fungsi utang tersebut. Dan isi berita menjelaskan tentang utang sebagai kewajiban yang harus di lunasi. Sebagaimana firman Allah yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 282, yaitu “Allah SWT memerintahkan mencatat utang piutang baik yang besar maupun yang kecil secara rinci, sampai batas tempo pembayarannya”.

Sedangkan judul peranan utang mengandung pesan dakwah syariah yang menyangkut muamalah atau utang piutang. Karena peranan utang menjelaskan tentang hukum utang-piutang sebagai kewajiban yang harus di lunasi. Menurut Asmuni Syukir, syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) untuk mentaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya menurut Ali Aziz, syariah meliputi ibadah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diantaranya thoharoh, sholat, zakat puasa dan haji, dan muamallah diantaranya hukum niaga, jual beli, utang piutang, hukum nikah, hukum waris dan lain-lain.

**2) Berkah Syawal (10 November 2006; oleh : HM. Sukardi, staf redaksi Harian Radar Mojokerto)**

Judul “Berkah Syawal” bukan merupakan bagian yang sama pada ia berita atau bukan merupakan kutipan yang jelas-jelas ada meskipun kata syawal sering disebut dalam isi berita. Judul tersebut tidak memiliki relevansi dengan isi berita. Isi berita membahas tentang arti penting dan anjuran untuk melakukan puasa dalam bulan Syawal.

Hal ini ditunjukkan pada paragraf, diantaranya adalah :

**Paragraf 2 :**

“Mengenai puasa Syawal, sebenarnya merupakan puasa sunnah, tapi mempunyai keutamaan tersendiri. Karena barang siapa berpuasa pada bulan ini, maka sama halnya dengan berpuasa selama setahun. Karena yang dimaksud berpuasa satu bulan di Bulan Ramadan, dilanjutkan dengan berpuasa enam hari di Bulan Syawal, maka jumlahnya 36 hari, dan jika dikalikan sepuluh kali, maka sama dengan 360 hari atau setahun. Karena pada umumnya, amal perbuatan itu pahalanya dilipatkan sepuluh kali lipat. Hal tersebut sebagaimana firman Allah, *“Barang siapa yang datang dengan membawa satu kebaikan, maka baginya akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat”*

**Paragraf 4 :**

“Maka sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku yang memberikan upah (pahala) dengannya. Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah SAW. “Setiap kebaikan yang diamalkan anak Adam dilipatgandakan pahalanya dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa. Karena sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang memberikan pahala kepadanya.”

Paragraf 5 :

“Sedangkan mengenai keutamaan puasa enam hari di Bulan Syawal, pahalanya sama dengan puasa selama satu tahun adalah menurut sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Nabi Ayyub RA pada HR Muslim, *“Barang siapa berpuasa di Bulan Ramadan, kemudian mengikutkan enam hari dari Bulan Syawal, maka adalah bagian puasa setahun.”*”

Paragraf 6 :

“Dari pengertian hadis tersebut di atas, maka sangatlah jelas telah memberikan pengertian kepada kita, bahwa orang yang berpuasa pada bulan Ramadan, lalu dilanjutkan dengan berpuasa enam hari di bulan Syawal, setelah hari raya, maka orang tersebut seperti berpuasa selama setahun.”

Sedangkan judul Berkah Syawal memiliki arti barokah di bulan Syawal. Judul “Berkah Syawal” lebih tepat jika diganti dengan pentingnya puasa Syawal atau barokah puasa Syawal. Kata Syawal harusnya ada dalam judul karena merupakan inti pembahasan dalam isi berita.

Judul berkah syawal yang disampaikan oleh H. Sukardi mengandung pesan dakwah syariah, karena berkah syawal menjelaskan tentang manfaat puasa syawal.

Sedangkan syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atas hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Diantara syariah menurut Ali Aziz di bagi menjadi 2 yaitu :

- a. Ibadah, yang menjelaskan tentang ibadah, sholat, puasa, haji
- b. Muamalah yang meliputi:

(1) Hukum perdata, hukum niasa, nikah, waris dan sebagainya

(2) Hukum publik, hukum pidana, negara, perang dan damai dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berkah syawal mengandung pesan dakwah, syariah, yakni tentang puasa, karena berkah syawal menjelaskan tentang manfaat puasa syawal.

3) **“Atmosfir Baru” (17 November 2006, oleh: KH. Tamim Romly, Ketua PC NU Jombang)**

Judul “Atmosfir Baru” merupakan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita, hal ini terlihat pada :

Paragraf 2

“Pindah (*hijrah*) mengandung berbagai pengertian, misalnya pindahnya Nabi dari Makkah ke Madinah, meninggalkan daerah perang menuju daerah aman, pindah dari lingkungan yang kumuh ke tempat yang lebih bersih, atau hijrah yang berarti menghindari komunitas atau teman yang rusak moralnya. Berdasarkan pertimbangan seperti itu, banyak orang yang rela meninggalkan daerah asal atau pekerjaannya yang lebih mapan, demi memperoleh sesuatu yang diinginkan. Meskipun alasan paling klasik yang sering kita dengar adalah untuk merasakan atmosfir baru yang lebih nyaman dan aman”

Jadi atmosfir baru mengandung pengertian suatu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang baru atau pindah lingkungan dari yang kumuh ketempat yang lebih bersih, serta menghindari komunitas yang rusak moralnya, untuk merasakan lingkungan yang lebih baik dan aman.

Selain itu antara judul berita dan isi berita memiliki relevansi. Isi berita menjelaskan pentingnya perpindahan untuk mencari atmosfir baru atau lingkungan yang lebih baik.

Pada paragraf 4, 5 dan 6 dijelaskan alasan melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari lingkungan baru yaitu :

Paragraf 4 :

“Jika orang baik tinggal di tengah komunitas yang amburadul tatanan sosialnya (penjudi, peminum, pezina, pencuri dan sebagainya), atau karyawan yang jujur, bekerja di antara kepongungan teman-teman kantor yang menganggap korupsi dan judi sebagai hal yang wajar, tentu akan memakan hati.”

Paragraf 5 :

“Faktor di atas merupakan salah satu di antara sekian alasan, mengapa orang berfikir untuk pindah, atau memindahkan keluarganya (anaknya) ke tempat lain yang lebih aman. Pertimbangan seperti itu dapat dimaklumi dan dirasa tepat, karena setiap orang tentu mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya, baik soal keselamatan jiwanya atau pun pengaruh lingkungan yang buruk.”

Paragraf 6 :

“Menghindari pekerjaan kotor atau teman yang beretika buruk, memang tidak mudah, tapi itu merupakan suatu kewajiban. Secara ekstrim Nabi menggambarkan, lebih baik menarik diri dari pergaulan, bila ternyata lingkungannya itu sudah membahayakan diri dan keluarganya. Rasulullah Muhammad SAW memberi contoh ketika sahabatnya bertanya, *“Orang seperti apa yang dicintai oleh Allah SWT?” Jawab Nabi, “Mereka yang mau berjuang di jalan Allah, atau mereka yang tinggal di atas bukit - menghindari pengaruh buruk-, dan ia tetap beribadah sambil mengembalakan kambing-kambingnya dan tidak lupa selalu mengeluarkan zakatnya.”*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judul atmosfer baru merupakan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita atau mempunyai kesesuaian antara judul berita dengan isi berita, karena syarat suatu pemberitaan harus akurat, sesuai dengan kenyataan, jujur, dan bisa diandalkan.

Judul atmosfir baru yang disampaikan oleh KH. Tamim Romli mengandung pesan dakwah akhlak. Karena atmosfir baru menjelaskan tentang seorang manusia untuk mencari lingkungan yang lebih baik. Sedangkan akhlak menurut Ali Aziz, ajaran tentang nilai etis dalam Islam yang meliputi : akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. jadi atmosfir baru termasuk akhlak terhadap lingkungan.

**4) “Membentuk Jiwa Ta’awun” (Jum’at, 24 November 2006, oleh : HM. Sukardi, Staf Redaksi Harian Radar Mojokerto)**

Judul “Membentuk jiwa ta’awun” merupakan kalimat yang sesuai dengan isi berita. seperti di tunjukkan dalam kalimat pada paragraf pertama dan kedua yaitu :

Paragraf 1 :

“Dalam menjalani kehidupan ini diperlukan sikap *ta’awun* (tolong-menolong). Dalam ajaran Islam, sikap dan jiwa *ta’awun* merupakan perbuatan yang tidak boleh dianggap ringan, apalagi sampai diabaikan. Namun, hal itu sebatas perbuatan yang baik saja.”

Untuk menunjang ketakwaan, kita tidak lepas dari bantuan orang lain. Sebab, manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, tidak bisa hidup sendiri dan selalu menjalin hubungan, baik hubungan antar individu maupun kelompok.

Sikap *ta’awun* hanya boleh diterapkan dalam hal baik saja.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”* (QS. Al-Maidah : 2)<sup>1</sup>

Judul “Membentuk jiwa ta’awun” memberikan pengertian bahwa bagaimana membentuk jiwa ta’awun yang dijelaskan dalam

Paragraf 2 :

“Sikap dan jiwa Ta’awun dapat berupa nasihat, memberi jalan keluar terhadap suatu masalah, mengajarkan ilmu, mengemukakan gagasan yang cerdas, memberi sedekah, membayar zakat dan sebagainya.

Paragraf 4 :

“Membantu kepada yang berbuat kebaikan, memohonkan ampunan kepada yang berbuat dosa, mendoakan bagi yang membelakangi agamanya, dan agar senang melakukan tobat.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judul “Membentuk jiwa ta’awun” sesuai dengan isi berita karena menjelaskan dan membentuk jiwa ta’awun dengan memberikan nasehat, membantu kepada yang berbuat kebaikan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 2 dan 4.

Judul membentuk jiwa ta’awun yang di sampaikan oleh H. Sukardi mengandung pesan akhlak terhadap manusia, yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk manusia yang tolong menolong karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 142

hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Sedangkan akhlak menurut Ali Aziz, adalah ajaran tentang etis dalam Islam, yang meliputi: akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan. Judul membentuk jiwa ta'awun termasuk akhlak terhadap manusia karena melakukan hubungan tolong-menolong dalam hal kebaikan.

**5) “Apakah Kita Terpanggil Berhaji? (Jum’at, 1 Desember 2006, oleh Dr. H. M. Zulfikar As’ad, MMR, Direktur Rumah Sakit Unipadu Medika, Jombang)**

Kalimat pada judul “Apakah kita terpanggil berhaji?” merupakan kalimat yang sesuai dengan isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat pada paragraf 8 dan 9

Paragraf 8 :

“Sebagai orang beriman, kita harus yakin bahwa sesungguhnya Allah senantiasa memanggil dan memanggil untuk semua umat manusia. Hanya, Allah memang hanya memanggil orang yang mau dipanggil.”

Paragraf 9 :

“Yang dimaksud dengan panggilan haji. Bagi kita yang merasa terpanggil, syarat yang berat tersebut bukanlah suatu halangan untuk tidak melaksanakannya, bahkan justru menjadi suatu tantangan dan motivasi.”

Paragraf ke 6 :

“Adapun untuk berhaji, meskipun hal itu merupakan suatu kewajiban, tetapi bukanlah kewajiban dengan harga mati. Ada salah satu syarat yang harus dipenuhi, selain Islam, akil baligh dan tidak gila, yaitu orang tersebut harus “mampu” secara fisik yang berarti harus sehat, mampu dalam membiayai perjalanan dengan segala persiapan selama di tanah suci. Maupun mampu memberikan nafkah kepada keluarga yang menjadi



tanggungannya selama ditinggalkan, serta perjalanan pun aman. Nabi menjawab dengan singkat: Cukup bekal dan ada kendaraan”

Jadi orang yang terpanggil berhaji adalah orang yang memandang syarat haji bukanlah sautu hal yang berat, dengan keyakinan kepada Allah dan kesungguhannya bekerja keras untuk mendapatkan rizki dengan harapan ke depan mampu menyisihkan sebagian rizkinya untuk menjalankan hukum yang ke lima

Judul apakah kita terpanggil berhaji? Yang disampaikan oleh Dr. Zulfikar As'ad mengandung pesan dakwah syari'ah judul tersebut menjelaskan tentang siapa saja orang-orang yang terpanggil berhaji. Sedangkan syariah menurut Asmuni Syukir, berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka untuk mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara manusia.yang meliputi; thaharah, sholat, puasa, zakat, haji.

Menurut Mustofa Bisri dan Zawawi Imron memberi pengertian ibadah haji adalah sebuah karunia, limpahan rahmat yang dating dari kebesaran dan keagungan Allah. Ia tidak semata berurusan dengan perhitungan sistematis. Tidak ada kaitannya dengan “punya” atau “tidak punya” biaya untuk bisa sampai ke sana hanya dengan keyaninan penuh atas kemurahan dan kemaha mengertian Allah untuk bisa sampai kesana bagi orang yang belum terpanggil berhaji.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Mustofa Bisri dan D. Zawawi Imro, *Keajaiban Haji*, (Surabaya: Pustaka Adiba, 1999),

Gus Mus mencontohkan, ada seorang penyanyi paling terkenal asal Mesir, Umi Kulsum namanya, seorang haqid Qur'an, yang dikaruniai pula oleh Allah harta kekayaan melimpah ruah. Secara akal sehat, ia sangat gampang untuk menyebrang menuju mekkah, tak ada persoalan berarti bagi orang kelas dan semampu dia, jarak antara Mesir – Makkah pun cukup dekat, tentu, jika dibandingkan dengan Indonesia yang harus melewati lima samudra. Tapi entah mengapa, sampai mati Umi Kulsum tak pernah dipilih Allah untuk menunaikan ibadah haji.

Dan mencontohkan orang yang terpanggil berhaji :

Seorang kusir dokar yang naik haji, kesungguhan seorang kusir dokar untuk naik haji datang ke seorang kyai meminta doa agar bisa naik haji. Dengan ketulusan, kepolosannya, kepasrahannya, kejujurannya ataupun kenaifannya dalam memandang sebuah persoalan sehingga ia berani terbuka untuk sesuatu hal yang bagi orang lain terasa lucu. Jelas ini bukan sebuah proses kebetulan, tak ada proses kebetulan dalam skenario Allah. Doa sang kusir dokar dan kiai itulah yang telah menggerakkan tangan-tangan Allah untuk menghadirkan suami istri itu dating ke tempat ini (Makkah).

Sedangkan pengertian haji terletak pada paragraf pertama dan ke enam.

Paragraf 1:

“Dalam ensiklopedi Islam, Haji berarti menyengaja atau menuju. Maksudnya adalah, sengaja mengunjungi Baitullah (Ka’bah) di Makkah al Mukarramah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, pada waktu yang sudah ditentukan dan dengan cara tertentu secara tertib. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran: 97:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya, “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barang siapa meningkari kewajiban haji, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Paragraf 6 :

“Adapun untuk berhaji, ada salah satu syarat yang harus di penuhi, selain Islam aqil baligh,dan tidak gila, yaitu orang tersebut harus mampu, secara fisik yang berarti sehat, mampu dalam membiayai perjalanan dengan segala persiapan selama di tanah suci.maupun mampu memberikan nafkah kepada keluarga yang menjadi tanggungannya selama di tinggal kan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa antara judul

“Apakah kita terpanngil berhaji?” dengan isi berita memiliki

relevansi.orang yang terpanngil berhaji adalah orang yang di beri hidayah oleh Allah dan orang yang belum terpanngil berhaji adalah orang yang di beri hidayah oleh Allah. Dan Allah memberikan hidayah kepada orang yang di kehendaki.

- 6) **“Haji dan Pemberantasan HIV” (Jum’at, 8 Desember 2006, oleh : K.H. Abdul Kholiq, Pengasuh Ponpes, Tambak Beras, Pengurus MUI Jombang)**

Judul “Haji dan Pemberantasan HIV” merupakan kutipan yang jelas-jelas ada/sesuai dengan isi berita. seperti ditunjukkan dalam

kalimat pada paragraf pertama dan paragraf kedua yaitu :

Paragraf 1 :

“Peringatan hari AIDS Sedunia tahun ini terasa istimewa, karena bersamaan dengan datangnya bulan haji.”

Paragraf 2 :

“Yaitu pergi haji ke tanah suci dan kampanye pemberantasan AIDS yang sama-sama dilakukan pada 1 Desember yang lalu.”

Judul haji dan pemberantasan HIV ini terdiri dari dua bagian kata yaitu Haji dan Pemberantasan HIV. Kata dan sebagai penghubung dua kata haji dan Pemberantasan yang berarti kesamaan atau hal yang dilakukan bersamaan. Dan teks tersebut dijelaskan, bahwa pelaksanaan ibadah haji bersamaan dengan peringatan hari AIDS. Sehingga antara judul dan isi berita saling berkesinambungan atau sesuai.

Judul Haji dan Pemberantasan HIV yang disampaikan oleh KH.Abdul Kholik mengandung pesan dakwah syariah dan akhlak.

Karena haji sendiri mengandung pengertian berkunjung ke baitullah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima. sedangkan pemberantasan HIV mengandung arti menolong manusia yang kena AIDS dengan cara berkampanye yang dilakukan oleh umat Islam secara bersama – sama. Pemberantasan HIV termasuk akhlak terhadap manusia. karena akhlak menurut Ali Aziz, ajaran tentang etis dalam Islam. Yang meliputi akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.

Sedangkan ibadah haji merupakan ibadah yang mulia. Ibadah yang diwajibkan hanya bagi umat Islam yang mampu. Baik dalam arti fisik/material maupun mental/spiritual. Dan pemberantasan HIV dilakukan oleh umat Islam dengan cara bersama-sama kampanye

melawan AIDS karena AIDS dan narkoba adalah musuh umat Islam dan musuh pada jama'ah haji.

**7) “Sakinah tanpa KDRT” (Jumat, 15 Desember 2006, oleh Hj. Munjidah Wahab Ketua PC Muslimat NU Jombang**

Judul “Sakinah Tanpa KDRT” merupakan bagian yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita. selain itu antara judul dan isi berita memiliki kesesuaian.

Hal ini ditunjukkan pada:

**Paragraf 3**

“Adanya KDRT juga akan semakin memalingkan keluarga dari tujuan sebuah rumah tangga. Yakni menciptakan dan melestarikan Mawaddah Wa Rahmah (cinta dan kasih sayang). Cinta dan kasih sayang itu tidak akan bisa dirasakan sebuah keluarga apabila di dalamnya terjadi KDRT.”

Isi berita menjelaskan cinta dan kasih sayang itu ada dalam keluarga bila didalamnya tidak ada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hal ini diperjelas dalam paragraf selanjutnya.

**Paragraf 4 :**

“Suri teladan seorang suami. Bagi anak dan istrinya, seorang suami haruslah mampu menjadi teladan. Karena ia adalah pemimpin dalam rumah tangganya.”

Suami yang teladan ialah suami yang bisa menyayangi keluarganya, menyayangi dan memuliakan istrinya, serta melindungi dan mengasahi anaknya, serta memenuhi kebutuhan keluarga (nafkah).

**Paragraf 5 :**

“Ketaatan anak dan istri kepada suami. Seorang istri memang diwajibkan taat kepada suami, sepanjang ia menepati kebenaran. Sepanjang suami mampu memberi teladan yang baik, maka istri

harus taat. Tetapi, jika ia dalam kesalahan, maka tiada kewajiban taat padanya. Sebagaimana anjuran Rasulullah SAW: tidaklah wajib taat kepada makhluk jika perintahnya berupa kemaksiatan.”

Istri yang taat adalah istri yang menaati perintah suami selama perintah itu tidak menyesatkan dan dilarang oleh agama atau dalam hal kemaksiatan.

Paragraf 6 :

“Kepatuhan anak pada orang tua. Perbuatan suami yang senantiasa memuliakan istri. Dan, istri yang senantiasa patuh pada suami akan menjadikan ketentraman dalam rumah tangga. Hingga anak bisa mendapat pengajaran yang baik. Akhirnya, anak-anak tumbuh menjadi salih, patuh dan berbakti pada kedua orang tua.”

Judul Sakinah Tanpa KDRT, yang di sampaikan oleh Hj.Munjidah Wahab merupakan pesan dakwah akhlak. Karena Sakinah Tanpa KDRT menjelaskan tentang hubungan keluarga yang bahagia akan tercipta bila tidak adanya kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan akhlak sendiri menurut Ali Aziz, ajaran etis dalam Islam yang menyangkut akhlak terhadap Allah, manusia dan lingkungan.

Dengan demikian KDRT tidak akan ada, bila didalamnya ada rasa kasih sayang, maupun memberi suri tauladan yang baik dan suami mampu memberi nafkah lahir dan batin, istri mentaati perintah suami selama tidak menjurus kepada kemaksiatan dan kepatuhan anak kepada orang tua, maka akan tercipta keluarga *sakinah* (damai) *mawadah warahman* (rasa cinta dan kasih sayang).

Jadi dapat disimpulkan bahwa judul “Sakina Tanpa KDRT” sesuai dengan isi berita karena didalamnya menjelaskan kekerasan

dalam rumah tangga itu tidak ada apabila didalam ada rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga.

**8) “Untukmu Ibu” (Jum’at, 22 Desember 2006, oleh : Abd. Muchid Jaelani, Ketua MUI Jombang)**

Judul pada kalimat “Untukmu Ibu” tidak sesuai dengan isi berita atau bukan merupakan kalimat yang sama pada isi berita. meskipun kata-kata ibu disebut dalam isi berita. judul tersebut tidak memiliki relevansi dengan isi berita. isi berita menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab seorang ibu. Hal ini ditunjukkan pada :

Paragraf 1 :

“Tugas ibu adalah sebagai penyelamat bangsa, karena diawali dari ibu inilah generasi bangsa akan terbentuk.”

Paragraf 3 :

“Pengaitan tugas dan tanggung jawab ini sekaligus tentang pendidikan anak. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak ini sangat perlu mendapat perhatian serius dari orang tua, terutama ibu.”

Paragraf 4 :

“Sosok ibu harus memerhatikan pendidikan anaknya. Memilih sekolah yang baik, memerlukan biaya tinggi, sering menjadikan orang tua harus bekerja ekstra”

Sedangkan judul “Untukmu Ibu” memiliki arti penghargaan kepada seorang ibu. Judul “untukmu ibu” lebih tepat jika diganti dengan “Peran Seorang Ibu”.

Jadi dalam judul “Untukmu Ibu” bukan merupakan kalimat yang sama pada isi berita dan tidak memiliki relevansi dengan isi berita.

Judul untukmu Ibu ,yang disampaikan oleh Abdul Mukhid Jaelani mengandung pesan dakwah akhlak. Yang menyangkut akhlak terhadap manusia. Karena untukmu Ibu menjelaskan tentang penghargaan kepada seorang Ibu. Sedangkan akhlak sendiri menurut Ali Aziz, ajaran etis dalam Islam yang menyangkut kategori akhlak terhadap Allah, manusia dan lingkungan.

9) **“Perjuangan dan Kurban” (Jumat, 29 Desember 2006, oleh : KH. Abd. Choliq, Pengurus Ponpes, Tambak Beras MUI Jombang)**

Judul “perjuangan dan Kurban” merupakan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita, seperti ditunjukkan pada:

Paragraf 8 :

“Ismail siap berkorban, merelakan dirinya demi kepentingan Allah dan orang banyak. Dengan pengorbanan yang didasari kebenaran dari Allah, Ismail diselamatkan pribadinya. Pengorbanan itulah yang diikuti oleh orang banyak untuk mewujudkan kebersamaan. Tolong menolong antar sesama merasakan kebahagiaan.”

Paragraf 12 :

“Perjuangan karena kita merelakan sebagian milik kita untuk orang lain. Jika hal ini kita lakukan, niscaya para anggota keluarga akan meneladaninya. Dan, kesalehan dipastikan akan muncul dalam diri anak dan seluruh anggota keluarga”

Judul “Perjuangan dan Kurban” terdiri dari dua bagian kata yaitu perjuangan dan kurban yang berarti hal yang dilakukan bersama. Dari teks tersebut dijelaskan bahwa perjuangan karena untuk merelakan sebagian milik kita untuk orang lain dan berkorban. Merelekan diri demi kepentingan Allah dan orang banyak. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. pada saat



Idhul Adha, Nabi Ibrahim as. dikenal teguh keimanannya dan rela menjalankan semua perintah Allah, saat diperintahkan menyembelih anaknya, Nabi Ismail as. seorang anak yang taat pada perintah Allah, yang siap berkorban demi kepentingan Allah dan orang banyak.

Judul perjuangan dan kurban, yang di sampaikan oleh KH. Abdul Kholik mengandung pesan dakwah akidah yang menyangkut iman kepada Allah. Sedangkan akidah menurut Ali Aziz, pandangan pemahaman yang diyakini kebenarannya oleh hati. Yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah dan hari akhir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judul perjuangan dan kurban memiliki relevansi/kesesuaian dengan judul berita.

## 2. Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom Mimbar Jum'at

Agar lebih jelas, kiranya perlu ditampilkan oleh penulis, table dari analisis isi kualitatif yang telah dilakukan mulia dari teks pertama sampai dengan teks ke sembilan. Hal ini dipandang perlu dilakukan agar analisa yang telah dilakukan nampak lebih sistematis dan dapat dengan mudah di pahami. Tabel-tabel tersebut terdapat di halaman berikut:

1) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom “Mimbar Jumat”, Jum’at, 3 November 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
1	KH. Tamim Romly	Peran Utang	Tidak Sesuai	<p>Judul “Peranan Utang” bukan merupakan kalimat yang sesuai dengan isi berita. Karena isi berita menjelaskan tentang kewajiban utang yang harus di lunasi. Hal ini ditunjukkan pada :</p> <p>Paragraf 3 :</p> <p>“Persoalan utang piutang khususnya yang perorangan harus segera diselesaikan, jangankan berupa uang atau barang, janji juga harus ditepati sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa’: 58 disebutkan, <i>“Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu mengembalikan amanat kepada yang berhak”</i>.</p> <p>Paragraf 4 :</p> <p>“Maksudnya, kita tidak boleh menunda-nunda pelunasan utang bila sudah ada persiapan untuk itu, sama halnya dengan bertaubat. Belitan utang membuat hidup menjadi sengsara, ia tidak dapat tidur nyenyak, mudah berbohong, selalu menghindari dari si penagih sampai berakibat fatal nekat melakukan bunuh diri”.</p> <p>Sedangkan judul “Peranan Utang” mengandung arti fungsi utang dan isi berita menjelaskan kewajiban utang yang harus di lunasi. Judul tersebut lebih tepat jika diganti “Kewajiban Membayar Utang”</p> <p>Sedangkan judul peranan utang mengandung pesan dakwah syariah yang menyangkut muamalah atau utang piutang. Karena peranan utang menjelaskan tentang hukum utang-piutang sebagai kewajiban yang harus di lunasi. Menurut Asmuni Syukir, syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) untuk mentaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya. menurut Ali Aziz, syariah meliputi ibadah diantaranya thoharoh, sholat, zakat puasa dan haji, dan muamallah diantaranya hukum niaga, jual beli, utang piutang, hukum nikah, hukum waris dan lain-lain.</p>

2) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom "Mimbar Jumat", Jum'at, 10 November 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
2	H. M. Sukardi	Barkah Syawal	Tidak Sesuai	<p>Judul "Berkah Syawal" bukan merupakan bagian yang sama pada ia berita, karena isi berita menjelaskan tentang arti penting dan anjuran untuk melakukan puasa dalam bulan Syawal. Hal ini terlihat pada :</p> <p>Paragraf 2 :</p> <p>"Mengenai puasa Syawal, sebenarnya merupakan puasa sunnah, tapi mempunyai keutamaan tersendiri. Karena barang siapa berpuasa pada bulan ini, maka sama halnya dengan berpuasa selama setahun. Karena yang dimaksud berpuasa satu bulan di Bulan Ramadan. Karena pada umumnya, amal perbuatan itu pahalanya dilipatkan sepuluh kali lipat. Hal tersebut sebagaimana firman Allah, <i>"Barang siapa yang datang dengan membawa satu kebaikan, maka baginya akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat"</i></p> <p>Paragraf 4 :</p> <p>"Maka sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku yang memberikan upah (pahala) dengannya. Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah SAW. <i>"Setiap kebaikan yang diamalkan anak Adam dilipatgandakan pahalanya dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa. Karena sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang memberikan pahala kepadanya."</i></p> <p>Paragraf 5 :</p> <p>"Sedangkan mengenai keutamaan puasa enam hari di Bulan Syawal, pahalanya sama dengan puasa selama satu tahun adalah menurut sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Nabi Ayyub RA pada HR. Muslim, <i>"Barang siapa berpuasa di Bulan Ramadan, kemudian mengikutkan enam hari dari Bulan Syawal, maka adalah bagian puasa setahun."</i></p> <p>Jadi "Berkah Syawal" lebih tepat jika diganti dengan "Pentingnya Puasa Syawal" atau "Barokah Puasa Syawal"</p> <p>Judul berkah syawal yang disampaikan oleh H. Sukardi mengandung pesan dakwah syariah, karena berkah syawal menjelaskan tentang manfaat puasa syawal.</p> <p>Sedangkan syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atas hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.</p> <p>Diantara syariah menurut Ali Aziz di bagi menjadi 2 yaitu : a) Ibadah, yang menjelaskan tentang ibadah, sholat, puasa, haji, b) Muamalah yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Hukum perdata, hukum niasa, nikah, waris dan sebagainya</li> <li>(2) Hukum publik, hukum pidana, negara, perang dan damai dan lain sebagainya.</li> </ol> <p>Jadi dapat disimpulkan bahwa berkah syawal mengandung pesan dakwah, syariah,yani tentang puasa, karena berkah syawal menjelaskan tentang manfaat puasa syawal.</p>

3) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom “Mimbar Jumat”, Jum’at, 17 November 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
3	KH. Tamim Romly	Atmosfir Baru	Sesuai	<p>Judul “Atmosfir Baru” merupakan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita. selain itu antara judul berita dan isi berita memiliki relevansi. Isi berita menjelaskan pentingnya perpindahan untuk mencari atmosfir baru atau lingkungan yang baik, hal ini terlihat pada :</p> <p>Paragraf 2 :</p> <p>“Pindah (hijrah) mengandung berbagai pengertian, misalnya pindahnya Nabi dari Makkah ke Madinah, meninggalkan daerah perang menuju daerah aman, pindah dari lingkungan yang kumuh ke tempat yang lebih bersih, atau hijrah yang berarti menghindari komunitas atau teman yang rusak moralnya. Berdasarkan pertimbangan seperti itu, banyak orang yang rela meninggalkan daerah asal atau pekerjaannya yang lebih mapan, demi memperoleh sesuatu yang diinginkan. Meskipun alasan paling klasik yang sering kita dengar adalah untuk merasakan atmosfir baru yang lebih nyaman dan aman”</p> <p>Jadi atmosfir baru mengandung pengertian suatu perbindahan dari satu tempat ke tempat lain yang baru atau pindah lingkungan dari yang kumuh ketempat yang lebih bersih, serta menghindari komunitas yang rusak moralnya, untuk merasakan lingkungan yang lebih baik dan aman.</p> <p>Judul atmosfir baru yang disampaikan oleh KH. Tamim Romli mengandung pesan dakwah akhlak. Karena atmosfir baru menjelaskan tentang seorang manusia untuk mencari lingkungan yang lebih baik. sedangkan akhlak menurut Ali Aziz, ajaran tentang nilai etis dalam Islam yang meliputi : akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. jadi atmosfir baru termasuk akhlak terhadap lingkungan.</p>

4) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom “Mimbar Jumat”, Jum’at, 24 November 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
4	H.M. Sukardi	Membentuk Jiwa Ta’awun	Sesuai	<p>Judul “Membentuk jiwa ta’awun” merupakan kalimat yang sesuai dengan isi berita. karena isi berita menjelaskan bagaimana cara membentuk jiwa ta’awun (tolong-menolong). Hal ini terlihat pada :</p> <p>Paragraf 1 :</p> <p>“Dalam menjalani kehidupan ini diperlukan sikap <i>ta’awun</i> (tolong-menolong). Dalam ajaran Islam, sikap dan jiwa <i>ta’awun</i> merupakan perbuatan yang tidak boleh dianggap ringan, apalagi sampai diabaikan. Namun, hal itu sebatas perbuatan yang baik saja.” Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2 : “Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan janganlah kalian tolong-menolong dalam perkawa dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah : 2)</p> <p>Paragraf 2 :</p> <p>“Sikap dan jiwa Ta’awun dapat berupa nasihat, memberi jalan keluar terhadap suatu masalah, mengajarkan ilmu, mengemukakan gagasan yang cerdas, memberi sedekah, membayar zakat dan sebagainya.</p> <p>Paragraf 4 :</p> <p>“Membantu kepada yang berbuat kebaikan, memohonkan ampunan kepada yang berbuat dosa, mendoakan bagi yang membelakangi agamanya, dan agar senang melakukan tobat.” Jadi cara membentuk sikap ta’awun (tolong-menolong) hanya boleh dilakukan dalam hal kebaikan saja, misalnya dengan nasehat yang baik, mengajarkan ilmu, memberi sedekah, membantu kepada yang berbuat kebaikan, memohonkan ampun kepada yang berbuat kebaikan, memohonkan ampun kepada yang berbuat dosa, karena manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.</p> <p>Judul membentuk jiwa ta’awun yang di sampaikan oleh H. Sukardi mengandung pesan akhlak terhadap manusia, yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk manusia yang tolong menolong karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Sedangkan akhlak menurut Ali Aziz, adalah ajaran tentang etis dalam Islam, yang meliputi: akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan. Judul membentuk jiwa ta’awun termasuk akhlak terhadap manusia karena melakukan hubungan tolong-menolong dalam hal kebaikan.</p>

5) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom “Mimbar Jumat”, Jum’at, 01 Desember 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
5	Dr. H.M. Zulfikar As’ad, MMR	Apakah Kita Terpanggil Berhaji?	Sesuai	<p>Judul “Apakah kita terpanggil berhaji?” merupakan kalimat yang sesuai dengan isi berita, karena judul Apakah kita terpanggil berhaji?, merupakan sebuah kalimat pertanyaan kepada umat Islam, bahwasanya hanya Allah yang memberi hidayah kepada yang kehendaki untuk berhaji. Hal ini ditunjukkan pada :</p> <p>Paragraf 8 :</p> <p>“Sebagai orang beriman, kita harus yakin bahwa sesungguhnya Allah senantiasa memanggil dan memanggil untuk semua umat manusia. Hanya, Allah memang hanya memanggil orang yang mau dipanggil.”</p> <p>Paragraf 9 :</p> <p>“Yang dimaksud dengan panggilan haji. Bagi kita yang merasa terpanggil, syarat yang berat tersebut bukanlah suatu halangan untuk tidak melaksanakannya, bahkan justru menjadi suatu tantangan dan motivasi.”</p> <p>Paragraf 7 :</p> <p>“Melihat syarat-syarat tersebut, sebagian orang beranggapan bahwa haji adalah sesuatu yang sangat berat. Akibatnya, jauh jauh hari mereka sudah memberikan vonis kepada diri mereka sendiri, bahwa mereka tidak merasa dan belum pernah terpanggil untuk menunaikan ibadah haji. Meskipun secara materi mereka cukup, apalagi mereka yang hidupnya serba “pas-pasan”. Secara matematis seakan tidak memungkinkan.”</p> <p>Jadi orang yang terpanggil berhaji adalah orang yang memandang syarat haji bukanlah sautu hal yang berat, dengan keyakinan kepada Allah dan kesungguhannya bekerja keras untuk mendapatkan rizki dengan harapan ke depan mampu menyisihkan sebagian rizkinya untuk menjalankan hukum yang ke lima</p> <p>Judul apakah kita terpanggil berhaji? Yang disampaikan oleh Dr. Zulfikar As’ad mengandung pesan dakwah syari’ah judul tersebut menjelaskan tentang siapa saja orang-orang yang terpanggil berhaji. Sedangkan syariah menurut Asmuni Syukir, berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka untuk mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara manusia yang meliputi; thaharah, sholat, puasa, zakat, haji.</p>

6) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom “Mimbar Jumat”, Jum’at, 08 Desember 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
6	KH. Abdul Kholiq	Haji dan Pemberantasan HIV	Sesuai	<p>Judul “Haji dan Pemberantasan HIV” merupakan kutipan yang jelas-jelas ada/sesuai dengan isi berita. seperti ditunjukkan dalam kalimat pada:</p> <p>Paragraf 1 :            “Peringatan hari AIDS Sedunia tahun ini terasa istimewa, karena bersamaan dengan datangnya bulan haji.”</p> <p>Paragraf 2 :            “Yaitu pergi haji ke tanah suci dan kampanye pemberantasan AIDS yang sama-sama dilakukan pada 1 Desember yang lalu.”</p> <p>Judul haji dan pemberantasan HIV ini terdiri dari dua bagian kata yaitu Haji dan Pemberantasan HIV. Kata dan sebagai penghubung dua kata haji dan Pemberantasan. Dari teks tersebut dijelaskan, bahwa pelaksanaan ibadah haji bersamaan dengan peringatan hari AIDS. Sehingga antara judul dan isi berita memiliki relevansi</p> <p>Judul Haji dan Pemberantasan HIV yang disampaikan oleh KH.Abdul Kholik mengandung pesan dakwah syariah dan akhlak. Karena haji sendiri mengandung pengertian bekunjung ke baitullah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima. sedangkan pemberantasan HIV mengandung arti menolong manusia yang kena AIDS dengan cara berkampanye yang dilakukan oleh umat Islam secara bersama –sama. Pemberantasan HIV termasuk akhlak terhadap manusia. karena akhlak menurut Ali Aziz, ajaran tentang etis dalam Islam. Yang meliputi akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.</p>

7) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom "Mimbar Jumat", Jum'at, 15 Desember 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
7	Hj. Munjidah Wahab	Sakinah tanpa KDRT	Sesuai	<p>Judul "Sakinah Tanpa KDRT" merupakan bagian yang sama pada isi berita. Antara judul berita dan isi berita memiliki kesesuaian. Judul Sakinah Tanpa KDRT mengandung makna keluarga yang bahagia adalah keluarga yang didalamnya tidak ada kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan isi berita yakni yang terdapat pada :</p> <p>Paragraf 3:            "Adanya KDRT juga akan semakin memalingkan keluarga dari tujuan sebuah rumah tangga. Yakni menciptakan dan melestarikan Mawaddah Wa Rahmah (cinta dan kasih sayang). Cinta dan kasih sayang itu tidak akan bisa dirasakan sebuah keluarga apabila di dalamnya terjadi KDRT."</p> <p>Paragraf 4 :            "Suri teladan seorang suami. Bagi anak dan istrinya, seorang suami haruslah mampu menjadi teladan. Karena ia adalah pemimpin dalam rumah tangganya."</p> <p>Paragraf 5 :            "Ketaatan anak dan istri kepada suami. Seorang istri memang diwajibkan taat kepada suami, sepanjang ia menepati kebenaran. Sepanjang suami mampu memberi teladan yang baik, maka istri harus taat. Tetapi, jika ia dalam kesalahan, maka tiada kewajiban taat padanya. Sebagaimana anjuran Rasulullah SAW; tidaklah wajib taat kepada makhluk jika perintahnya berupa kemaksiatan."</p> <p>Paragraf 6 :            "Kepatuhan anak pada orang tua. Perbuatan suami yang senantiasa memuliakan istri. Dan, istri yang senantiasa patuh pada suami akan menjadikan ketentraman dalam rumah tangg.a. Hingga anak bisa mendapat pengajaran yang baik. Akhirnya, anak-anak tumbuh menjadi salih, patuh dan berbakti pada kedua orang tua."</p> <p>Keluarga yang sakinah tidak ada KDRT adalah keluarga yang didalamnya ada rasa kasih sayang, mampu memberi tauladan yang baik dan suami mampu memberi nafkah lahir dan batin. Istri taat pada suami selama tidak menjurus kepada kemaksiatan dan kepatuhan anak pada orang tua.</p> <p>Judul Sakinah Tanpa KDRT, yang di sampaikan oleh Hj.Munjidah Wahab merupakan pesan dakwah akhlak. Karena Sakinah Tanpa KDRT menjelaskan tentang hubungan keluarga yang bahagia akan tercipta bila tidak adanya kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan akhlak sendiri menurut Ali Aziz, ajaran etis dalam Islam yang menyangkut akhlak terhadap Allah, manusia dan lingkungan.</p>



8) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom “Mimbar Jumat”, Jum’at, 22 Desember 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
8	Abd. Muchid Jaelani	Untukmu Ibu	Tidak sesuai	<p>Judul pada kalimat “Untukmu Ibu” bukan merupakan kalimat yang sama pada isi berita. meskipun kata ibu disebut dalam isi berita. judul “Untukmu Ibu” mengandung arti penghargaan kepada seorang ibu. Sedangkan isi berita menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab seorang ibu. Hal ini terlihat pada :</p> <p>Paragraf 1:            “Tugas ibu adalah sebagai penyelamat bangsa, karena diawali dari ibu inilah generasi bangsa akan terbentuk.”</p> <p>Paragraf 3 :            “Pengalihan tugas dan tanggung jawab ini sekaligus tentang pendidikan anak. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak ini sangat perlu mendapat perhatian serius dari orang tua, terutama ibu.”</p> <p>Paragraf 4 :            “Sosok ibu harus memerhatikan pendidikan anaknya. Memilih sekolah yang baik, memerlukan biaya tinggi, sering menjadikan orang tua harus bekerja ekstra”            Jadi dalam judul “Untukmu Ibu” lebih tepat jika diganti dengan “Peran Seorang Ibu” .</p> <p>Judul untukmu Ibu ,yang disampaikan oleh Abdul Mukhid Jaelani mengandung pesan dakwah akhlak. Yang menyangkut akhlak terhadap manusia. Karena untukmu Ibu menjelaskan tentang penghargaan kepada seorang Ibu. Sedangkan akhlak sendiri menurut Ali Aziz, ajaran etis dalam Islam yang menyangkut kategori akhlak terhadap Allah, manusia dan lingkungan.</p>

9) Tabel Hasil Analisis Data Teks Kolom “Mimbar Jumat”, Jum’at, 29 Desember 2006

No	Nara Sumber	Judul	Kategori Isi	Nampak Pada
9	KH. Abdul Kholiq	Perjuangan dan Kurban	sesuai	<p>Judul “perjuangan dan Kurban” merupakan kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita, seperti ditunjukkan pada, Paragraf 8 :</p> <p>“Ismail siap berkorban, merelakan dirinya demi kepentingan Allah dan orang banyak. Dengan pengorbanan yang didasari kebenaran dari Allah, Ismail diselamatkan pribadinya. Pengorbanan itulah yang diikuti oleh orang banyak untuk mewujudkan kebersamaan. Tolong-menolong antarsesama merasakan kebahagiaan.”</p> <p>Paragraf 12 :</p> <p>“Perjuangan karena kita merelakan sebagian milik kita untuk orang lain. Jika hal ini kita lakukan, niscaya para anggota keluarga akan meneladaninya. Dan, kesalehan dipastikan akan muncul dalam diri anak dan seluruh anggota keluarga”</p> <p>Judul “Perjuangan dan Kurban” terdiri dari dua bagian kata yaitu perjuangan dan kurban memiliki makna yang sama atau hal yang dilakukan bersama, bedanya kalimat perjuangan merujuk sesama manusia sedangkan berkorban merujuk untuk Allah dan orang lain. Dari isi berita dijelaskan bahwa perjuangan karena untuk merelakan sebagian milik kita untuk orang lain. Dan berkorban merelakan diri demi kepentingan Allah dan orang banyak, seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as.</p> <p>Judul perjuangan dan kurban, yang di sampaikan oleh KH. Abdul Kholik mengandung pesan dakwah akidah yang menyangkut iman kepada Allah. Sedangkan akidah menurut Ali Aziz, pandangan pemahaman yang diyakini kebenarannya oleh hati. Yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah dan hari akhir.</p>

### 3. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Media cetak dalam hal ini surat kabar, memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi sekaligus mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia. Surat kabar sebagai media dakwah mampu memainkan fungsinya sebagai saluran efektif dalam melakukan pendidikan, sosial, politik, moral, agama dan berbagai arti kehidupan lainnya secara massal. Peranan media dakwah sebagai sarana komunikasi Islam dalam mengubah watak masyarakat telah terbuka kemajuannya di berbagai negara berkembang. Salah satunya adalah Harian Radar Mojokerto, sebagai sarana media dakwah. Dengan kolom yang ditampilkan bisa dimanfaatkan untuk memperoleh wawasan keagamaan, informasi dan pendidikan.

Dari hasil temuan yang ada, maka peneliti dapat kembali mengonfirmasikan hasil temuan dengan teori *dakwah bil qalam* pada kolom Mimbar jumat bulan November – Desember 2006 yang merupakan kegiatan alternative berdakwah.

Teori dakwah yang dijelaskan pada bab sebelumnya mempunyai kesinambungan yang sangat erat dengan kolom mimbar jumat bulan November – Desember 2006. kesinambungan ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain :

- a. Pesan dakwah dalam kolom mimbar jumat sebagian besar ada kesesuaian antara judul berita dengan isi pesan yang disampaikan dan dalam kolom mimbar jumat tersebut pesan dakwah yang disajikan mengandung pesan dakwah akhlak, syariah, akidah. Dan sebagian

- besar mengandung pesan dakwah akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan.
- b. Pesan dakwah dalam kolom mimbar jumat sesuai dengan fungsi dakwah yang menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran, serta memberkan informasi yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.
  - c. Penulis kolom mimbar jum'at ini menjadi da'i atau pelaku dakwah, yang memberitahukan masyarakat tentang *al-amru bil ma'ruf wan nahyu anil munkar* (menyeru kepada kebaikan serta mencegah perbuatan keji dan munkar).

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak. Tapi harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Dalam pemberitaan surat kabar dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara *fairness* (jujur) yaitu salah satu syarat obyektivitas berita, di mana pembaca menemukan kebenaran.

Menurut McQuail, syarat berita objektif yaitu akurat (tepat) jujur, lengkap, sesuai dengan kenyataan, bisa diandalkan, dan memisahkan fakta dengan opini.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam teks kolom mimbar jumat masih ada kekurangan, diantaranya dalam penulisan ada ketidaksesuaian antara judul dengan isi berita. sebagai seorang da'i, apabila memberikan dakwah yang dituangkan dalam media surat kabar harus sesuai antara judul dengan isi yang disampaikan, agar pembaca atau mad'u bisa memahami pesan yang disampaikan komunikator, agar tidak terjadi *miss interpretation* (kesalahan penafsiran).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>3</sup> Rahma Ida, *Analisis isi Kualitatif*, h. 154

## BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan analisis isi kualitatif terhadap pesan dakwah kolom mimbar jumat pada bulan November – Desember 2006, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pesan dakwah kolom mimbar jumat yang dianalisis sebagian besar ada kesesuaian antara judul dengan isi berita, dan dalam kolom mimbar jumat tersebut pesan dakwah yang disajikan mengandung pesan dakwah akhlak, syariah, dan akidah. Dan sebagian besar mengandung pesan dakwah akhlak yang menyangkut akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.
2. Pesan dakwah dalam kolom mimbar jumat sesuai dengan fungsi dakwah yang menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran, memberikan informasi yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits
3. Penulis kolom mimbar jum'at ini menjadi da'i atau pelaku dakwah, yang memberitahukan masyarakat tentang *al-amru bil ma'ruf wan nahyu anil munkar* (menyeru kepada kebaikan serta mencegah perbuatan keji dan munkar).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dalam penelitian ini perlu kiranya di sampaikan beberapa saran,

diantaranya :

1. Pihak surat kabar harian radar Mojokerto yang membuat kolom mimbar jumat agar lebih berkualitas lagi dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Hal ini disebabkan adanya kelemahan-kelemahan yang terdapat di kolom mimbar jumat, masih ada ketidaksesuaian antara judul dengan isi materi yang disampaikan yang akan mengakibatkan miss interpretation (salah penafsiran) terhadap pembaca.
2. Dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu diperlukan kelanjutan dari penelitian ini. Disini kolom mimbar jumat di Harian Radar Mojokerto. Maka untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk meneliti tema atau topik lain teks pesan dakwah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dari kolom mimbar jumat Harian Radar Mojokerto, atau dari surat kabar Islam yang lain. Hal ini kiranya perlu dilakukan demi memperkaya khazanah pemahaman dakwah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ardhana, Sutirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico 1984.
- Aziz, Moh.Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shohih Muslim Juz I*. Beirut: Darul Kutub ilmiyah. tth.
- Bisri, Musthofa, dan Zawawi Imron. *Keajaiban Haji*. Surabaya : Pustaka Adiba, 1999.
- Bungin,Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Adi Grafika, 1994.
- Dermawan, Andy. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Lesfi, 2002.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 1986.
- Hamka, Rusjdi dan Rofiq. *Islam dan Era Informasi*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.
- Harian Radar Mojokerto. *Kolom Mimbar Jumat, November-Desembar*. 2006.
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT Karya Uni Press, 1994.
- Kasman, Suf. *Jurnalisme Unifersal*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudjiono, Yoyon. *Metodologi Dakwah*. Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997.
- Muhtadi, Asep Saiful dan Maman Abd. Djaliel. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Muis, A. *Komunikasi Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Narbuko, Cholid dan H Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widya Karsa Pratama, 1983.
- Pandjaitan, Hinca IP. *Gunakan Hak Jawab, Hak Koreksi dan Kewajiban Koreksi Anda, Ombusman Memfasilitasinya*. Surabaya: PT temprina Media Grafika, 2004.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Subagyo, P joko. *Metode Dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Reneka Cipta, 2004.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press...
- Suprayogo, Imam dan Thobroni. *Metodologi Penelitia Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Susanto, Phil. Astrid S. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Bina Cipta, 1976.
- Syam, Yunus Hanis. *Panduan Berdakwah lewat Jurnalistik*. Yogyakarta: pinus, 2006.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983.



**Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Widjaja, A.W. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id